

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN  
DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PANDAK**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Isti Setyati  
NIM. 10511244032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

# HUBUNGAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PANDAK

Oleh:

Isti Setyati  
10511244032

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak; (2) Motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak; dan (3) Hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak.

Jenis penelitian ini adalah diskriptif korelasional yang dilakukan di SMK N 1 Pandak pada bulan Februari 2014 – Maret 2015. Populasi penelitian ini kelas XI Teknik Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak yang berjumlah 58. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling total*, yang diambil dari semua jumlah populasi. Pengumpulan data penelitian menggunakan tes untuk variabel pengetahuan kewirausahaan dan angket untuk variabel motivasi berwirausaha dengan skala *Likert*. Uji validitas instrumen dengan korelasi *Product Moment* dan pengujian validitas isinya dengan uji korelasi antar item. Variabel pengetahuan kewirausahaan yang valid berjumlah 28 item, yang tidak valid 2 item. Variabel motivasi berwirausaha siswa 27 item semua dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Crobach* jika,  $\alpha \geq r_{tabel}$ . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif, dengan uji hipotesis menggunakan korelasi *non parametris Spearman Rank*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (60,3%), kategori tinggi sebanyak 23 siswa (39,7%), kategori cukup dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Data tersebut menunjukkan pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak pada kategori sangat tinggi; (2) Motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (60,4%), kategori tinggi sebanyak 18 siswa (31%), kategori cukup sebanyak 5 orang (8,6%) dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Data tersebut menunjukkan motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak pada kategori sangat tinggi. Motivasi berwirausaha siswa faktor instrinsik masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (60,3%). Motivasi berwirausaha siswa faktor ekstrinsik masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 34 siswa (58,6%); (3) Terdapat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan (X) dengan motivasi berwirausaha (Y) siswa kelas XI SMK N 1 Pandak. Pengetahuan kewirausahaan menentukan motivasi berwirausaha siswa sebesar 33,5%.

**Kata kunci: pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul

### **HUBUNGAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PANDAK**

Disusun Oleh :

Isti Setyati  
NIM. 10511244032

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing  
untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 2015

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Teknik  
Boga,

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

Sutriyati Purwanti, M.Si  
NIP. 19611216 198803 2 001

Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd  
NIP. 19750428 199903 2 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Isti Setyati  
NIM : 10511244032  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul TAS : HUBUNGAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN  
MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PANDAK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim dan tercantum dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2015

Yang menyatakan,



Isti Setyati

NIM. 10511244032

**HALAMAN PENGESAHAN**




Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN  
DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PANDAK**

Disusun oleh:  
Isti Setyati  
NIM. 10511244032

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 29 April 2015

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd</u> Ketua Penguji/Pembimbing		29 April 2015
<u>Dr. Mutiara Nugraheni</u> Sekretaris		29 April 2015
<u>Dr. Badraningsih Lastariwati, M.Kes</u> Penguji		29 April 2015

Yogyakarta, Juni 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

  
**Dr. Moch Bruri Triyono**  
NIP. 19560216 198603 1 003

## MOTTO

“Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan  
Baginya jalan kesurga”

(HR. Muslim)

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya  
yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu”

(Q.S Al Baqarah : 45)

*“Man jadda wajadda”*

(Barang siapa bersungguh-sungguh niscaya dia akan berhasil)

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT karya ini Penulis  
persembahkan kepada :**

Orang tuaku tercinta Bapak Sukamsih dan Ibu Ngatiyem yang selalu mendoakan, memotivasi dan menjadi inspirasi bagiku.

Kakakku Sindu Yunastiti, S.Pd dan Sahabat setiaku Damar Tri Purwanto yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam segala usaha.

Sahabat-sahabatku semua yang telah membantu dan selalu memberikan kusemangat.

Teman-teman seperjuangan Pendidikan Teknik Boga 2010 yang telah memberikan dorongan dan semangat yang tidak pernah aku lupakan.

Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Dengan Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan N 1 Pandak”**. Penyusun menyadari bahwa dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd., dosen Pembimbing TAS (Tugas Akhir Skripsi) yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan TAS ini.
2. Ribkah Dwiariani, S.P., guru Kewirausahaan sebagai validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Noor Fitrihana, M.Eng., ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana dan Sutriyati Purwanti, M.Si., ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Moch Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Drs. Suyut, M.Pd., Kepala Sekolah SMK N 1 Pandak yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.



6. Para guru dan staff SMK N 1 Pandak yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadikan amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis,

Isti Setyati

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Pengetahuan .....	10
2. Pengertian Kewirausahaan .....	13
3. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan .....	18
4. Pengertian Motivasi.....	24
5. Pengertian Wirausaha .....	27
6. Pengertian Motivasi Berwirausaha .....	31
B. Penelitian Yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berpikir.....	38

D. Hipotesis Penelitian .....	42
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis atau Desain Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	44
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	45
E. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	46
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	63
B. Hasil Penelitian Pengujian Hipotesis .....	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	89
B. Saran .....	91
C. Keterbatasan Penelitian .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi populasi siswa kelas XI Teknologi Pengolahan Hasil Pangan di SMK N 1 Pandak. ....	42
Tabel 2. Skor penilaian berdasarkan skala guttman .....	45
Tabel 3. Skor alternatif jawaban.....	45
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Kewirausahaan.....	47
Tabel 5. Kisi-kisi instrumen motivasi berwirausaha.....	49
Tabel 6. Pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi	53
Tabel 7. Ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian .....	54
Tabel 8. Kriteria Indeks kesukaran butir.....	55
Tabel 9. Hasil kategori indeks kesukaran butir soal pengetahuan Kewirausahaan .....	55
Tabel 10. Kategori tingkat daya butir tes .....	56
Tabel 11. Hasil tingkat daya beda butir tes .....	56
Tabel 12. Kategori kecenderungan .....	59
Tabel 13. Distribusi frekuensi pengetahuan Kewirausahaan kelas XI....	64
Tabel 14. Kecenderungan skor pengetahuan Kewirausahaan siswa .....	65
Tabel 15. Distribusi frekuensi motivasi berwirausaha siswa.....	66
Tabel 16. Kecenderungan skor motivasi berwirausaha siswa.....	67
Tabel 17. Hasil kecenderungan motivasi berwirausaha siswa faktor instrinsik.....	69
Tabel 18. Hasil kecenderungan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan tertarik .....	70
Tabel 19. Hasil kecenderungan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perhatian .....	71
Tabel 20. Hasil kecenderungan faktor instrinsik yang mempengaruhi	



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram kerangka berpikir .....	41
Gambar 2. Diagram pengetahuan Kewirausahaan siswa kelas XI .....	65
Gambar 3. Grafik pengetahuan Kewirausahaan siswa kelas XI .....	66
Gambar 4. Diagram motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak.....	67
Gambar 5. Grafik motivasi berwirausaha siswa kelas XI .....	68
Gambar 6. Grafik motivasi berwirausaha siswa faktor instrinsik .....	70
Gambar 7. Grafik motivasi berwirausaha siswa faktor ekstrinsik .....	71
Gambar 8. Grafik perbandingan kategori dari motivasi berwirausaha faktor instrinsik dan ekstrinsik .....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran.

Lampiran 1. Silabus Kewirausahaan, Instrumen Uji Coba Penelitian,  
dan Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Data mentah dan Hasil Uji Coba Penelitian SMK N 1 Pandak

Lampiran 3. Data Penelitian SMK N 1 Pandak dan Hasil Penelitian SMK N 1  
Pandak

Lampiran 4. Uji Prasarat Analisis

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai pranata utama pembangunan sumber daya manusia harus secara jelas berperan membentuk peserta didik menjadi aset bangsa, yaitu sumber daya manusia dengan keahlian profesional yang dimilikinya dapat menjadi produktif dan berpenghasilan serta mampu menciptakan produk unggul industri Indonesia yang siap menghadapi persaingan global. Di wilayah Bantul sendiri jumlah warga yang bekerja pada tahun 2012 sebanyak 501.993 jiwa, sedangkan yang pengangguran sebanyak 28.075 jiwa yaitu 5,3% dari jumlah pekerja. Banyaknya pengangguran tersebut menjadikan para pencari pekerjaan harus bersaing di dalam industri, sehingga membutuhkan tenaga ahli yang berkualitas dan siap bekerja. Maka pemerintah mengantisipasi dengan mendirikan pendidikan melalui Sekolah Menengah Kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja (Disnakertrans, 2013).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja pada bidang tertentu sesuai keahliannya. SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian mereka masing-masing (Depdikbud, 1999: 11).

Di tahun 2014 tercatat sebanyak 12% siswa lulusan SMK di DIY melanjutkan ke perguruan tinggi, dan sebanyak 60% terjun ke industri untuk bekerja di perusahaan milik orang lain. Sementara itu, hanya 28% lainnya yang



terjun ke dunia kerja sebagai wirausahawan mandiri (Disdipora DIY, 2014). Kurangnya motivasi dalam berwirausaha karena memulai suatu usaha dirasakan terlalu berat dibandingkan bekerja pada perusahaan atau pekerjaan formal lainnya. Sehingga SMK harus dapat menyiapkan lulusannya untuk dapat memiliki kemampuan, keterampilan, dan sikap sebagai teknisi dan juru dalam bidang industri, usaha, dan jasa (Dikmenjur, 2004: 7). Tidak menutup kemungkinan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi orang banyak.

Peraturan pemerintah No. 29 tahun 1990, pasal 3 ayat 2 yang menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terutama menyiapkan tamatan untuk: (a) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen; (b) mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup bisnis dan manajemen; (c) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup bisnis dan manajemen; dan (d) menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif. Dengan demikian SMK dipersiapkan untuk memasuki lapangan kerja baik melalui jenjang karier menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun berusaha sendiri atau berwirausaha. Untuk itu siswa SMK perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang mengarah pada keterampilan kerja, dan kemandirian (Depdikbud: 1990).

SMK sebagai institusi pendidikan yang melakukan proses pembelajaran berbasis produksi sangat memungkinkan menghasilkan produk-produk yang

layak dijual dan mampu bersaing di pasaran. Oleh karena itu, SMK seharusnya mengembangkan mata pelajaran yang relevan dengan program keahlian secara terprogram dan terstruktur (Direktorat Pembinaan SMK, 2007: 1).

Mata pelajaran yang relevan dengan program keahlian berguna untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan oleh pihak industri dengan cara melibatkan secara langsung siswa dalam mata pelajaran tersebut. Akan tetapi, jika mata pelajaran tersebut kurang dimanfaatkan secara optimal, maka hal ini dapat menjadikan siswa kurang siap untuk memasuki dunia kerja.

Di Indonesia, pengetahuan kewirausahaan sebagai suatu mata pelajaran pada awalnya hanya diberikan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saja. Padahal sudah seharusnya kewirausahaan harus dipelajari sejak dini, hal tersebut sesuai yang dikemukakan Eman Suherman (2008: 66), bahwa "...kewirausahaan harus dipelajari sejak dini, karena kewirausahaan mengandung nilai-nilai ideal dan semangat menuju kesuksesan bagi hidup dan kehidupan seseorang. Hasil belajar kewirausahaan adalah wirausaha".

Menurut studi Blazely menyatakan bahwa pembelajaran sekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak berada. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah, memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan keseharian (Didik, 2009:9).

Hubungan pendidikan kewirausahaan dalam pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa dan perilaku wirausaha. Siswa sekarang dituntut supaya

dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya untuk mendukung maupun menciptakan kegiatan berwirausaha. Sekarang lulusan SMK diharapkan sebagai *agent of change* yang dapat berguna didalam pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut bukan merupakan hal yang mudah untuk dicapai. Siswa yang sudah memiliki pengetahuan mata pelajaran pasti akan menentukan sikap untuk memperoleh prestasi yang ditumbuhkan oleh keyakinan dalam dirinya.

Pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran pada mata pelajaran Kewirausahaan di lapangan belumlah sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik, dikarenakan kurang kompetennya guru juga media yang mendukung. Bila hal tersebut didiamkan terus menerus dalam jangka waktu yang lama maka akan berdampak pada hasil belajar yang sulit mencapai standar satuan pendidikan (sekolah).

Melalui pengajaran Kewirausahaan, siswa diajak dan diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan bahwa betapa pentingnya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan sekarang ini. Adanya mata pelajaran kewirausahaan siswa tidak hanya mengetahui materi tentang kewirausahaan tetapi harus sudah bisa menerapkan materi kepada praktek berwirausaha.

Bentuk pembelajaran kewirausahaan di sekolah berupa: (1) teori dan praktek dialokasikan dalam setiap mata pelajaran, (2) praktek kerja lapangan, kunjungan ke lapangan/industri, Unit Produksi sekolah serta pelajaran teori dan praktek, (3) bentuk pembelajaran kewirausahaan yang lain adalah berupa sikap dan perilaku kepala sekolah, guru, siswa lain dan karyawan di sekolah yang dapat memotivasi siswa dalam berwirausaha.

Mengukur tingkat pengetahuan terhadap kewirausahaan melalui nilai itu tidak cukup, tetapi harus dikuatkan dengan respon atau dorongan siswa terhadap kewirausahaan yang sedang dipelajari di kelas atau disekolah dan juga terhadap penerapannya kelak setelah lulus. Pada dasarnya setiap individu pasti mempunyai potensi dalam dirinya. Masalahnya bagaimana potensi tersebut terus digali sehingga para siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan potensi dalam dirinya sesuai dengan bekal pengetahuan dan ketrampilanyang telah dimiliki dari pendidikan selama ini di SMK.

Penelitian tentang Kewirausahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan sehingga ditemukan faktor yang mendukung pembentuk kewirausahaan. Situasi ekonomi yang terus berfluktuasi dan tingkat pengangguran yang terus meningkat dari tahun ke tahun perlu untuk segera di upayakan jalan keluar untuk mengatasinya. Selain itu bahwa siswa-siswa yang merupakan generasi bangsa dan bagian dari warga Negara, harapan kedepan jika pendidikan kewirausahaan mampu mengubah sikap mental dari pencari pekerjaan ke menciptakan pekerjaan, maka akan memberi pengaruh penciptaan lapangan pekerjaan baru bagi beberapa tenaga kerja sehingga akan mampu memberikan andil dalam membangun ekonomi.

Agar pembelajaran kewirausahaan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan usaha sebagai bekal pengalaman belajar kewirausahaan yaitu dengan cara memotivasi peserta didik agar mendapat pengalaman dalam bidang kewirausahaan. Memotivasi siswa dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan dua cara yaitu memotivasi dari dalam diri (internal) dan memotivasi dari luar (eksternal).

SMK Negeri 1 Pandak merupakan sekolah kejuruan dalam kelompok seni, kerajinan, pariwisata, agribisnis dan agroteknologi. SMK N 1 Pandak memiliki program keahlian antara lain Tata Busana, Agribisnis Hasil Pertanian, Agribisnis Produksi Ternak, dan Agribisnis Produksi Tanaman. Penelitian fokus pada program keahlian Agribisnis Hasil Pertanian kompetensi keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, karena dalam penyelenggaraan produksi sering melakukan wirausaha didalam wilayah sekolah dan bertemu langsung dengan konsumen menghasilkan banyak produk hasil pertanian.

Banyak siswa SMK N 1 Pandak yang kurang memiliki motivasi untuk berwirausaha dilihat dari nilai kewirausahaan yang bervariasi, motivasi siswa juga kurang. Nilai kewirausahaan yang didapat siswa kelas XI nilai terendah 73 dan nilai tertinggi 85. Nilai rata-rata minimum (KKM) mata pelajaran Kewirausahaan di SMK N 1 Pandak yaitu 70. Jika nilai siswa sudah memenuhi KKM maka siswa tersebut tuntas dalam mempelajari pengetahuan Kewirausahaan. Berdasarkan data hasil penelusuran lulusan siswa di SMK N 1 Pandak pada tahun 2010 sampai tahun 2012 siswa yang berwirausaha masih dibawah 10% yaitu sekitar 142 dari jumlah lulusan siswa sebanyak 1464 (Bursa Kerja Khusus: SMK N 1 Pandak).

Tujuan SMK N 1 Pandak adalah menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan dirinya di era global, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha, dan menghasilkan lulusan yang unggul dalam berwirausaha dan mandiri. Selain dalam bidang praktek yang mendukung dalam hal berwirausaha

siswa di sekolah, pengetahuan kewirausahaan sangat berperan penting dalam berwirausaha.

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Pandak dengan sasaran siswa kelas XI yang mengambil jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Untuk mengetahui sejauh mana realisasi hubungan antara pengetahuan siswa dengan proses pembelajaran kewirausahaan di sekolah diperlukan penelitian dengan mengambil judul "Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Dengan Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Pandak".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka muncul berbagai permasalahan yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan kewirausahaan siswa dengan motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak, sehingga dapat diidentifikasi antara lain:

1. Persaingan yang dialami dalam kesempatan kerja semakin ketat, membutuhkan tenaga ahli yang berkualitas dan siap bekerja.
2. Ketidaksiapan lulusan SMK dalam memasuki lapangan kerja, baik menjadi tenaga kerja maupun berwirausaha sendiri.
3. Pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran pada mata pelajaran Kewirausahaan di lapangan belumlah sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik.
4. Mengukur tingkat pengetahuan terhadap kewirausahaan melalui nilai itu tidak cukup, tetapi harus dikuatkan dengan respon atau dorongan siswa terhadap kewirausahaan yang sedang dipelajari di kelas atau disekolah.

5. Potensi siswa SMK N 1 Pandak untuk mempunyai motivasi dalam berwirausaha masih kurang dilihat dari nilai kewirausahaan yang bervariasi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas ada banyak permasalahan yang perlu diteliti namun peneliti ini dibatasi pada hubungan pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak.

### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah yang dapat dikaji, antara lain :

1. Bagaimana pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak?
2. Bagaimana motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak.
2. Mengetahui motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak.

3. Mengetahui hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian dapat disebutkan sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Memberikan wawasan dan masukan kepada sekolah guna melakukan penambahan pengalaman pada kegiatan kewirausahaan di dalam lingkungan sekolah.

2. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pengetahuan kewirausahaan dan berwirausaha.

3. Bagi Mahasiswa

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa sebagai calon guru, sehingga mampu menerapkan metode dan cara belajar yang sesuai bagi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Kewirausahaan.

4. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengetahuan Kewirausahaan**

###### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan menurut Anas (2009:50) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kejadian-kejadian yang sudah pernah dialami, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Sedangkan menurut Benyamin S, Bloom, pengetahuan (*knowledge*) merupakan salah satu faktor kognitif yang berkemampuan untuk menghafal, mengingat sesuatu atau melakukan pengulangan suatu informasi yang sudah diresapi atau ditangkap (Djaali, 2007:77).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Informasi yang sudah didapat oleh seseorang juga bisa dikatakan pengetahuan, karena apapun yang seseorang dapat dari sumber manapun akan menghasilkan informasi yang otomatis akan menyalur ke otak dan disimpan. Jadi, seseorang yang telah memperoleh informasi dari luar, seperti dari televisi, radio, membaca dan didukung dengan menangkap dan meresapi serta mengingat telah mendapatkan pengetahuan (Hamzah, 2006:130).

Sesuai dengan Hamzah mengatakan bahwa pengetahuan itu mencakup ingatan akan hal atau peristiwa yang pernah terjadi atau dipelajaridan disimpan dalam ingatan dan digali pada saat dibutuhkan (Winkel, 2004: 274).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2005:369), pengetahuan adalah ilmu. Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran, pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan kedalam masalah tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa pengetahuan merupakan kemampuan seseorang menangkap, mengingat dan mengulang dan akan menghasilkan informasi sehingga otak akan bekerja dan menyimpan informasi tersebut didalam memori kemudian dipahami dan dipelajari.

#### 1) Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu (Notoatmodjo, 2003) :

##### a) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah pelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

##### b) Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau

materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

d) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

e) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a) Faktor Internal

1.) Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB

Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

## 2.) Pekerjaan

Menurut Thomas ,pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Nursalam, 2003).

## 3.) Umur

Menurut Elisabeth BH usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam dalam berfikir dan bekerja (Nursalam, 2003).

### b) Faktor Eksternal

#### 1.) Faktor lingkungan

Menurut Ann.Mariner lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. (Nursalam : 2003).

#### 2.) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

### **b. Kewirausahaan**

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam

menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Suryana, 2014:2).

Kewirausahaan adalah kemampuan diri untuk dapat mengelola sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang untuk dapat mengelola sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan sehingga akan berguna dimasa depan (Hendro, 2011:30).

Menurut Thomas W. Zimmerer, kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya pemanfaatan peluang yang dihadapi setiap hari. *ESENSI* dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses kombinasi sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda.

Nilai tambah tersebut diciptakan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Pengembangan teknologi baru.
- 2) Penemuan pengetahuan baru.
- 3) Perbaikan produk dan jasa yang sudah ada.
- 4) Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit. (Suryana, 2014: 15)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang nilai suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah melalui proses pengelolaan sumber daya secara kreatif dan inovatif.

#### a) Karakteristik Kewirausahaan

Ciri-ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian, seperti jiwa, watak, sikap, dan perilaku seseorang. Ciri-ciri kewirausahaan meliputi enam komponen penting, yaitu : percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinalitasan, dan berorientasi pada masa depan. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut.

- (1) Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab.
- (2) Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energy, cekatan, dalam bertindak dan aktif.
- (3) Memiliki motif berprestasi, indikatornya berorientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
- (4) Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
- (5) Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan, dan oleh karena itu menyukai tantangan.

Masing-masing karakteristik kewirausahaan seperti yang telah dikemukakan memiliki makna-makna tersendiri yang disebut nilai. Milton Rockeach, membedakan konsep nilai menjadi dua, yaitu nilai sebagai sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dan nilai sebagai sesuatu yang berkaitan dengan objek. Pandangan pertama, manusia mempunyai nilai, yaitu sesuatu yang dijadikan ukuran baku bagi persepsinya terhadap dunia luar (Suryana, 2014: 36).

#### b) Proses Kewirausahaan

Kewirausahaan diawali dengan proses imitasi dan duplikasi, kemudian berkembang menjadi proses pengembangan, dan berakhir pada proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda (inovasi). Tahap proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda itulah yang disebut tahap kewirausahaan. Tahapan inovasi banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari pribadi maupun lingkungan. Faktor-faktor yang memicu kewirausahaan adalah motif berprestasi, komitmen, nilai-nilai pribadi, pendidikan, dan pengalaman. Sedangkan faktor pemicu yang berasal dari lingkungan pada masa inovasi adalah peluang, model peran, dan aktivitas. Perilaku kewirausahaan merupakan fungsi dari kompetensi, insentif, dan lingkungan (Buchari Alma, 2013: 10-11).

### c) Ide dan Peluang Kewirausahaan

Ide akan menjadi peluang apabila wirausaha bersedia melakukan evaluasi terhadap peluang secara terus-menerus melalui proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda, mengamati pintu peluang, menganalisis proses secara mendalam, dan memperhitungkan risiko yang mungkin terjadi.

Beberapa ciri-ciri umum kewirausahaan :

- (1) Keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri.
- (2) Kemauan untuk mengambil risiko.
- (3) Kemampuan untuk belajar dari pengalaman.
- (4) Memotivasi diri sendiri.
- (5) Semangat untuk bersaing.
- (6) Orientasi pada kerja keras.
- (7) Percaya pada diri sendiri.
- (8) Dorongan untuk berprestasi.
- (9) Tegas, yakin pada kemampuan.

### d) Modal Dasar Kewirausahaan

Seorang yang berhasil menjadi wirausaha disebabkan memiliki kemauan, kemampuan, dan pengetahuan. Kemauan adalah tekad atau niat yang kuat dan motivasi yang tinggi. Kemauan adalah modal utama yang harus ada pertama kali. Kemauan tidak cukup tanpa dilengkapi dengan kemampuan (keterampilan), sebab yang dihadapi adalah tantangan dan risiko.

Ada beberapa keterampilan berwirausaha yang harus dimiliki, diantaranya adalah sebagai berikut :

- (1) Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko.
- (2) Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah.
- (3) Keterampilan dalam memimpindan mengelola.
- (4) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.
- (5) Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan.

Untuk berkembang dan sukses, modal kemauan dan kemampuan (*skill*) saja tidak cukup, tetapi harus dilengkapi dengan pengetahuan. Ada beberapa pengetahuan dasar yang harus dimiliki di antaranya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (1) Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis.
- (2) Pengetahuan lingkungan usaha yang ada.
- (3) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
- (4) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Tingkat kemauan, kemampuan, dan pengetahuan dikenal dengan istilah kompetensi kewirausahaan. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Michael Harris (2000: 19):

"...wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan."

Selain keterampilan dan pengetahuan, yang tidak kalah penting untuk berhasil adalah sikap, motivasi, dan komitmen terhadap pekerjaan yang dihadapinya(Suryana, 2014: 80-81).



### **c. Pengetahuan Kewirausahaan**

Pengetahuan kewirausahaan siswa dibentuk melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai manusia yang memiliki karakter, pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan sebagai wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan siswa disekolah diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan kewirausahaan siswa adalah informasi yang didapat siswa tentang seluk-beluk kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam hal ini tentang kewirausahaan dapat ditelaah dengan menguasai Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kewirausahaan.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan pelajaran adaptif yang berupa teori yang terdapat pada setiap Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun tujuan dari Mata Pelajaran Kewirausahaan (Kurikulum SMK N 1 Pandak) adalah :

- 1) Mampu mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- 2) Menerapkan sikap dan perilaku wirausaha dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakatnya.
- 3) Memahami sendi-sendi kepemimpinan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari erta perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya.
- 4) Mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha kecil/mikro dalam masyarakat.

Mata pelajaran Kewirausahaan bertujuan agar siswa dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku berwirausaha dan berjiwa wirausaha. Isi mata pelajaran Kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan siswa. Pembelajaran kewirausahaan

yang diberikan disekolah untuk dapat meningkatkan dan menumbuhkan jiwa dan semangat peserta didik (Didik, 2009: 8).

Di SMK N 1 Pandak sendiri mata pelajaran Kewirausahaan diberikan dari kelas X hingga kelas XII semua jurusan. Disitulah siswa diajarkan Kewirausahaan sesuai dengan materi yang sesuai di dalam Silabus masing-masing tingkatan kelas. Untuk kelas XI sendiri Kompetensi Dasar yang diajarkan pada mata pelajaran Kewirausahaan yaitu menganalisis peluang usaha dan menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha dengan nilai KKM yaitu 70. Dalam mata pelajaran Kewirausahaan siswa diharapkan memenuhi nilai KKM tersebut, sehingga siswa dinyatakan tuntas. Silabus pendidikan kewirausahaan di SMK N 1 Pandak mengacu pada kurikulum KTSP SMK tahun 2006 sesuai dengan yang ada didalam pusat kurikulum SMK.

#### a) Menganalisis Peluang Usaha

##### (1) Peluang Usaha

Peluang usaha merupakan suatu ide yang menarik atau usulan bisnis yang memberi kemungkinan untuk memberikan hasil bagi investor atau orang yang mengambil risiko. Peluang seperti itu diwakili oleh persyaratan pelanggan dan menuju penyediaan suatu produk atau jasa yang menciptakan atau menambah nilai bagi pembelinya atau pengguna akhir.

##### (2) Karakteristik Peluang Usaha

Untuk dapat disebut karakteristik yang baik, suatu peluang usaha bisnis harus memenuhi, atau mampu memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- (a) Permintaan yang nyata, yaitu merespon kebutuhan yang tidak dipenuhi atau mensyaratkan pelanggan yang mempeunyai kemampuan untuk membeli dan yang bias memilih.

- (b) Pengembalian investasi (*return on investment*), yaitu memberikan hasil dalam jangka waktu yang lama, tepat waktu, dan layak untuk risiko dan usaha yang dikeluarkan.
- (c) Kompetitif, yaitu sama dengan atau lebih baik dari sudut pandang pelanggan dibandingkan dengan produk atau jasa lain yang tersedia.
- (d) Mencapai tujuan, yaitu memenuhi tujuan dan aspirasi dari orang atau organisasi yang mengambil resiko.
- (e) Ketersediaan sumber daya dan keterampilan, yaitu terjangkau oleh pengusaha dari segi sumberdaya, kompetensi, dan persyaratan hukum.

### (3) Faktor-Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Usaha

Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan wirausahawan adalah sebagai berikut:

- a) Bekerja dengan penuh keyakinan.
- b) Bekerja dengan tekun dan mempunyai tekad terarah.
- c) Bekerja dengan menjalankan pola pikir yang positif.
- d) Bekerja didasarkan pada kemampuan, bakat, pengalaman, dan skill.
- e) Bekerja dengan penuh semangat, gairah, ketabahan.
- f) Bekerja dengan tidak terpengaruh oleh pekerjaan lain.

Faktor-faktor kegagalan usaha menurut pendapat para ahli kewirausahaan antara lain:

1. Menurut Alex Niti Semito, kegagalan usaha disebabkan oleh:
  - a) Kurang ulet dan mudah putus asa.
  - b) Kurang tekun dan kurang teliti.
  - c) Kurang inisiatif dan kurang kreatif.
  - d) Tidak jujur dalam berucap dan tidak menepati janji.
  - e) Kekeliruan dalam memilih suatu pekerjaan atau usaha.

2. Menurut Karakaya dan Kobu (1994), ada tiga kelompok kegagalan usaha:

a. Produk dan Pasar

Kegagalan usaha pada kelompok ini yaitu pada waktu peluncuran produk kurang tepat, desain produk tidak mudah disesuaikan dengan kebutuhan, strategi distribusi tidak tepat, dan tidak mampu mendefinisikan usaha.

b. Finansial atau Keuangan

Pada finansial dan keuangan kegagalan yang ditemukan yaitu terlalu rendah memperhitungkan kebutuhan dana, terlalu dini hutang dalam jumlah besar, dan tidak menggunakan konsep tim.

c. Manajemen

Kegagalan yang ditemukan pada manajemen terdapat pada sikap nepotisme, sumberdaya manusia yang lemah, dan tidak menggunakan konsep tim.

1) Pemanfaatan Peluang Usaha Secara Kreatif dan Inovatif.

Kreatifitas merupakan salah satu kemampuan manusia yang dapat memberikan kepuasan dan keberhasilan dalam hidup, sehingga manusia dapat mengaktualisasikan dirinya kedalam lingkungannya. Orang yang kreatif adalah orang yang cepat menangkap peluang yang muncul dari suatu kondisi lingkungan sekitarnya, yang tidak pernah melalui waktunya dengan sia-sia, yang memandang setiap barang yang tidak berguna menjadi berguna, yang mampu memanfaatkan barang-barang sisa, dan yang bukan pencari pekerjaan tetapi menciptakan lapangan pekerjaan.

Inovatif adalah suatu proses pengubahan peluang menjadi gagasan atau ide yang dapat dijual.

- a.) *Invensi* (penemuan), merupakan jasa atau proses yang benar-benar baru yang sebelumnya tidak ada.
- b.) *Ekstensi* (pengembangan), merupakan pemanfaatan baru atau penemuan lain pada produk atau jasa yang sudah ada.
- c.) *Duplikasi* (penggandaan), merupakan refleksi kreatif atas konsep yang ada.
- d.) *Sintesis*, merupakan konulivasi atas konsep dan faktor-faktor yang telah ada dalam penggunaan atau formulasi baru.

b. Menganalisis Aspek-Aspek Perencanaan usaha

1) Pengertian Manajemen dan Organisasi

Manajemen merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui orang lain. Manajemen juga diartikan sebagai proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian lain dari manajemen adalah proses pengelolaan suatu kegiatan atau usaha dari awal hingga perusahaan tersebut berjalan atau bangkrut. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan alat mencapai suatu tujuan dengan melalui suatu proses.

Proses untuk mencapai tujuan ini kemudian dituangkan menjadi fungsi manajemen. Adapun fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses mengelompokkan berbagai kegiatan atau pekerjaan dalam unit-unit.

c) *Actuating* (Penggerakan)

Menggerakkan atau melaksanakan adalah proses untuk menjalankan kegiatan atau pekerjaan dalam organisasi.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai dengan rencana.

Organisasi adalah tempat atau wadah untuk mencapai tujuan perusahaan atau tempat untuk melakukan kegiatan perusahaan. Organisasi juga diartikan sebagai tempat berkumpulnya dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan organisasi akan menentukan struktur organisasinya, yaitu dengan menentukan seluruh tugas, hubungan antar tugas, batas wewenang dan tanggungjawab untuk menjalankan masing-masing tugas tersebut.

Macam-macam struktur organisasi sederhana:

(1) Struktur organisasi garis/lini

Suatu sistem garis lurus dan atas ke bawah melalui garis komando, dalam sistem ini kekuasaan berlangsung dari atas kebawah. Sistem ini dijalankan perusahaan kecil dimana pegawainya sedikit.

(2) Organisasi lini/staf

Sistem ini pemusatan kekuasaan dari atas ke bawah tetap ada, tetapi untuk melancarkan tugas yang diperintahkan dari atas ke bawah dibantu oleh staf.

### (3) Organisasi fungsional

Sistem ini terdapat pembagian kerja berdasarkan spesialisasi, pimpinan melimpahkan wewenang kepada manager, kemudian manager menugaskan kepada tenaga ahli fungsional masing-masing. Dengan demikian pekerja bertanggungjawab kepada pimpinan.

## **2. Motivasi Berwirausaha**

### **a. Motivasi**

Produktifitas suatu pekerjaan sangat tergantung kepada kemampuan para pekerja untuk bekerja lebih giat. Pada umumnya tingkah laku manusia dilakukan secara sadar, artinya selalu didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Disinilah letak peran penting dari motivasi. Motivasi merupakan ketrampilan yang sangat berguna untuk meraih kesuksesan di dunia kerja/usaha.

Motivasi merupakan keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi keinginan tersebut dan motivasi terkait dengan bagaimana seseorang mengelola semangatnya untuk mencapai sukses, (I Nyoman Sucipta, 2009:62).

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena menemui kegagalan. Kekuatan motif dapat berubah karena terpuaskannya kebutuhan. Bila kebutuhan telah terpuaskan maka motif akan berkurang, dan beralih kepada kebutuhan lain dan seterusnya. Karena adanya hambatan, maka orang mencoba mengalihkan motifnya ke arah lain.

Abraham Maslow berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya. Teori tentang motivasi didasarkan oleh dua asumsi. Pertama, kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dipunyai. Kedua, kebutuhan merupakan hirarki dilihat dari pentingnya. Menurut Maslow ada lima kategori kebutuhan manusia, yaitu: fisiologis, keamanan, afiliasi, penghargaan, perwujudan diri (Buchari Alma, 2013: 88).

Menurut teori Vroom motif seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan adalah tentang motivasi. Motif seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan adalah fungsi nilai dan kegunaan dari setiap hasil yang mungkin dapat dicapai/ekspektasi dengan persepsi kegunaan suatu perbuatan dalam usaha tercapainya hasil tersebut. Teori Vroom telah banyak dilakukan penelitian. Ada dua hal penting yang ditemukan dalam penelitiannya :

- a) Perbedaan antara imbalan intrinsik (seperti rasa keberhasilan dan aktualisasi diri) dan ekstrinsik (seperti kondisi kerja atau status).
- b) Spesifikasi dari suatu keadaan, dimana ekspektasi dan nilai mempengaruhi kualitas pekerjaan seseorang (Buchari Alma, 2013: 94).

Faktor pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu adalah kebutuhan dan keinginan orang tersebut.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian motivasi, penulis dapat mendefinisikan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu perbuatan yang dipengaruhi oleh faktor dari luar yang dikembangkan.



## 1) Fungsi Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar atau dalam melakukan suatu usaha pasti ditemukan siswa atau peserta didik yang malas belajar atau melakukan suatu kegiatan. Sementara peserta didik yang lain aktif dalam berpartisipasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran atau kegiatan usaha yang lain. Kurangnya motivasi ini merupakan suatu permasalahan yang harus segera diselesaikan. Motivasi mempunyai fungsi yaitu sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap teimplikasi dalam perbuatan.

### a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada awalnya peserta didik tidak mempunyai keinginan untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang ingin dicari maka motivasi untuk belajar itu muncul. Sesuatu yang dicari tersebut untuk memuaskan rasa keingintahuan dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya dapat mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Peserta didik pun mengambil sikap seiring dengan motivasi terhadap suatu objek. Sikap inilah yang mendasari dan mendorong untuk belajar.

### b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik merupakan suatu kekuatan yang tidak dapat dibendung, kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa. Akal pikiran berproses dengan sikap yang cenderung berada di bawah kehendak perbuatan belajar.

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Peserta didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang dicari. Sesuatu yang dicari itu merupakan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar.

**b. Wirausaha**

Wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2011: 19).

Menurut Prawirokusumo dalam buku Suryana (2009: 16) juga berpendapat bahwa seorang wirausaha adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Menurut Kathleen, bahwa wirausaha adalah orang yang mengatur, menjalankan, dan menanggung risiko bagi pekerjaan-pekerjaan yang dilakukannya dalam dunia usaha. Menurut Joseph Schumpeter (1934), wirausaha adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk:

- 1) memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru,

- 2) memperkenalkan metode produksi baru,
- 3) membuka pasar yang baru (*new market*),
- 4) memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau
- 5) menjalankan organisasi baru pada suatu industri.

Schumpeter mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian wirausaha, dapat didefinisikan bahwa wirausaha sebagai sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang kreatif, inovatif, dinamis, dan proaktif terhadap tantangan dalam memiliki, mengelola, dan mengembangkan usahanya serta mengambil risiko didalam dunia usaha.

Ciri-ciri wirausaha yang berhasil adalah (Kasmir, 2007: 27-28):

- a) Memiliki visi dan tujuan yang jelas.
- b) Berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebut.
- c) Inisiatif dan selalu proaktif.
- d) Merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan
- e) Berorientasi pada prestasi.
- f) Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Setiap waktu segala aktifitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.
- g) Berani mengambil risiko.

- h) Merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
- i) Kerja keras.
- j) Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu dia datang. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.
- k) Bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang.
- l) Komitmen pada berbagai pihak, merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati.
- m) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.

#### (1) Etika Wirausaha

Pengertian etika adalah tata cara berhubungan dengan manusia lainnya. Tata cara pada masing-masing masyarakat tidaklah sama atau beragam bentuknya. Tata cara diperlukan dalam berbagai sendi kehidupan manusia agar terbina hubungan yang harmonis, saling menghargai satu sama lainnya.

Dalam arti luas, etika sering disebut sebagai tindakan mengatur tingkah laku atau perilaku manusia dengan masyarakat. Tingkah laku ini perlu diatur agar tidak melanggar norma-norma atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Etika bertujuan agar norma-norma yang berlaku dijalankan.

(a) Sikap dan Perilaku Wirausaha

Dalam praktiknya sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh wirausaha harus sesuai dengan etika yang berlaku. Sikap dan tingkah laku menunjukkan kepribadian wirausaha suatu perusahaan atau suatu usaha yang sedang dijalankan. Adapun sikap dan perilaku yang harus dijalankan oleh wirausaha sebagai berikut (Kasmir, 2006: 28-29):

(i) Jujur dalam bertindak dan bersikap.

Sikap jujur merupakan modal utama seorang wirausaha dalam melayani konsumen. Kejujuran dalam berkata, bersikap, maupun bertindak. Kejujuran inilah yang akan menumbuhkan kepercayaan konsumen atas layanan yang diberikan.

(ii) Rajin, tepat waktu, dan tidak pemalas

Seorang wirausaha dituntut untuk rajin dan tepat waktu dalam bekerja terutama dalam melayani konsumen. Wirausaha juga dituntut untuk cekatan dalam bekerja, pantang menyerah, selalu ingin tahu, dan tidak mudah putus asa.

(iii) Selalu murah senyum.

Dengan senyum dapat meruntuhkan hati konsumen untuk menyukai produk atau usaha yang kita dirikan. Konsumen biasanya akan tersanjung dengan senyum yang ditunjukkan oleh karyawan.

(iv) Lemah lembut dan ramah tamah.

Dalam bersikap dan berbicara pada saat melayani konsumen hendaknya dengan suara yang lemah lembut dan sikap yang ramah-tamah. Sikap seperti itu dapat menarik minat konsumen dan membuat betah berhubungan dengan perusahaan/usaha yang dijalani.

(v) Sopan santun dan hormat.

Dalam memberikan pelayanan kepada konsumen, hendaknya selalu bersikap sopan dan hormat. Sehingga konsumen juga akan menghormati pelayanan yang diberikan.

(vi) Selalu ceria dan pandai bergaul.

Sikap selalu ceria yang ditunjukkan karyawan dapat memecahkan kekakuan yang ada. Sikap pandai bergaul akan menghasilkan konsumen merasa lebih akrab dan merasa seperti teman lama sehingga segala sesuatu berjalan lancar.

### **c. Motivasi Berwirausaha**

Berdasarkan pengertian motivasi dan pengertian wirausaha, maka pada penelitian ini motivasi berwirausaha adalah dorongan seseorang untuk melakukan dan menggerakkan usaha yang harapannya akan memperoleh hasil yang memuaskan dan berani mengambil risiko. Motivasi berwirausaha merupakan dorongan seseorang yang dilandasi pada kebutuhannya dalam membuka suatu lapangan pekerjaan atau pekerjaan yang mandiri. Motivasi seseorang untuk membangun atau menjalankan usaha ini mempunyai beberapa dorongan yang pertama, dapat diperoleh dari dorongan fisiologis, karena seseorang pasti membutuhkan sandang, pangan, dan papan dalam kehidupannya. Kedua didorong oleh kebutuhan akan rasa aman, karena setelah seseorang merasa puas dengan kebutuhan fisiologisnya, seseorang tersebut ingin merasa aman, yang ketiga dorongan akan kebutuhan sosial, yang berkaitan dengan dorongan untuk menjalin kejasama atau kemitraan antar manusia dengan baik. Yang terakhir adalah dorongan untuk dihargai atau memperoleh

suatu penghargaan, dorongan seseorang untuk mengaktualisasikan diri dengan mencari potensi yang dimilikinya dan merealisasikannya kedalam usaha.

Menurut Suharyadi (2011: 41) menyatakan bahwa semangat atau motivasi kewirausahaan harus dibangun dengan berdasarkan asas-asas pokok sebagai berikut:

- 1) Kemauan kuat untuk berkarya dan semangat mandiri.
- 2) Mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil risiko.
- 3) Kreatif dan inovatif.
- 4) Tekun, teliti, dan produktif.
- 5) Berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat.

Menurut Nasution, faktor yang mempengaruhi seorang untuk berwirausaha adalah kepribadian dan aspek lain seperti, faktor usia, pendidikan, lingkungan keluarga, dan pergaulan. Johnson menyatakan seseorang termotivasi menjadi wirausaha karena adanya faktor kesempatan, kebebasan, dan kepuasan dalam menjalani hidup.

Ada dua faktor yang terdapat didalam motivasi berwirausaha, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik sendiri masih dibagi dalam beberapa aspek, yaitu aspek psikis dan aspek fisik.

a) Faktor intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain aspek psikis (karena adanya kebutuhan, perasaan senang dan perasaan tertarik, perhatian, dan harapan) dan aspek fisik (kondisi fisik).

(1) Aspek Psikis

(a) Kebutuhan

Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan manusia dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha. Kebutuhan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin tinggi/banyak pula macam kebutuhan yang harus dipenuhi.

(b) Perasaan senang dan perasaan tertarik.

Perasaan adalah keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, tanggapan seseorang dalam suatu rasa senang atau rasa tertarik yang sama tidak akan sama antara orang yang satu dengan yang lainnya.

(c) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Dengan perhatian dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

(d) Harapan

Harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut (Snyder: 2000).



## (2) Aspek Fisik

Pengertian fisik adalah tubuh manusia yang kasat mata dan memiliki lima panca indra. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik adalah asupan makanan atau gizi dalam tubuh manusia.

### b) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain, lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

#### (1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga yang lainnya. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dari situlah anak diberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Motivasi berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### (2) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikannya. Dalam hal ilmu dan berbagai macam keterampilan, lingkungan pendidikan biasanya berada di wilayah sekolah. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Motivasi berwirausaha di lingkungan pendidikan dapat diperoleh dari

guru yang selalu memberikan berbagai macam materi pembelajaran baik teori maupun praktek.

### (3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik dikawasan tempat tinggalnya maupun dikawasan lain.

Dari semua penjelasan diatas dapat disimpulkan tumbuhnya motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi bakat, kemampuan, kepribadian, perhatian, kebutuhan. Faktor ekstrinsik meliputi sarana atau fasilitas, faktor keluarga, faktor pendidikan, faktor sosial masyarakat.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam upaya memperkuat dasar penelitian ini, diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan bidang penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Penelitian Arista Lukmayanti (2012) dengan judul "Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan tingkat efikasi diri siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta 63,2% pada kategori sangat tinggi, minat berwirausaha siswa siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta 53,7% pada kategori sangat tinggi. Ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta.

2. Penelitian Husen Fahrudin (2013) dengan judul "Hubungan Bentuk Partisipasi Siswa di Unit Produksi Boga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Patiseri di SMK N 4 Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi siswa program keahlian Patiseri di Unit Produksi Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki kecenderungan tinggi. Kategori partisipasi di Unit Produksi Boga sangat tinggi 12 siswa(21,43%), kategori tinggi 35 siswa (62,50%), kategori cukup 9 siswa (16,07%), dan kategori rendah 0 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa prestasibelajar siswa program program keahlian patiseri SMK N 4 Yogyakarta kecenderungan berpusat pada kategori cukup. Hasil menunjukkan bahwa  $r_{hitung} 0,645 > r_{tabel} 0,266$ .
3. Penelitian Tri Nur Aini (2010) dengan judul "Hubungan Motivasi Berwirausaha dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Tata Hidang pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran Tata Hidang kelas pagi dan kelas siang pada kelas X SMK N 4 Yogyakarta, yaitu pada kelas pagi siswa termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 13,33%, kategori baik sebesar 73,33%, kategori tidak baik sebesar 13,33%, dan tidak ada yang masuk dalam kategori sangat tidak baik, sedangkan pada kelas siang siswa yang termasuk kategori baik sebesar 76,67%, kategori tidak baik sebesar 23,33%, dan tidak ada siswa yang masuk pada kategori sangat baik dan sangat tidak baik. Tingkat prestasi belajar siswa pada aspek kognitif pelajaran praktek Tata Hidang kelas pagi dan kelas siang semua masuk dalam kategori baik atau 100%. Tingkat prestasi belajar siswa pada aspek psikomotor pelajaran

praktek Tata Hidang mempunyai tiga indikator yaitu keterampilan motorik, manipulasi benda, dan menghubungkan. Pada kelas pagidan kelas siang, indikator manipulasi benda semua siswa melakukannya, sedangkan indikator keterampilan motorik dan menghubungkan siswa yang tidak melakukan sebanyak 33,33%. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran praktek Tata Hidang kelas X di SMK N 4 Yogyakarta pada kelas pagi. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran praktek Tata Hidang kelas X di SMK N 4 Yogyakarta pada kelas siang. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas pagi dan kelas siang pada pelajaran Tata Hidang kelas X di SMK N 4 Yogyakarta.

4. Penelitian Royni Endah Kusumawati (2012) dengan judul "Hubungan Komunikasi Interpersonal Wali Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK N 3 Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal wali kelas dengan siswa termasuk dalam kategori cukup dengan skor 69,6%. Motivasi belajar siswa juga termasuk dalam kategori cukup dengan skor 65,7%. Komunikasi interpersonal wali kelas mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi dalam tabel dengan N=100 pada signifikan 5% adalah 0,195. Besar determinasi yaitu 0,194 atau 19,4%, sehingga motivasi belajar siswa hanya 19,4%, ditentukan oleh komunikasi interpersonal wali kelas. Persamaan garis regresi yaitu  $y = 0,695x + 37,556$ . Jadi kenaikan nilai X (komunikasi interpersonal) diikuti kenaikan motivasi belajar siswa (Y).

5. Penelitian Gayu Suherman (2014) dengan judul "Pendapat Siswa Tentang Pengalaman Belajar Melakukan Kegiatan Wirausaha Dalam Unit Produksi Di SMK N 1 Sewon". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa melalui unit produksi didapatkan sebanyak 57% > mean 42,19 dan termasuk kategori sangat tinggi. Factor-faktor yang mempengaruhi motivasi wirausaha dari factor internal didapatkan sebanyak 70,8% > mean 17,45 ada didalam kategori sangat tinggi, sedangkan factor eksternal didapatkan sebanyak 86% > mean 24,59 ada dalam kategori sangat tinggi.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap proses perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian, dan pengambilan resiko dari suatu usaha sebagai profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh dari pendidikan formal dan praktik. Pendidikan formal tersebut mencakup berbagai macam mata pelajaran yang didapatkan oleh siswa, salah satunya yaitu Mata Pelajaran Kewirausahaan.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan pelajaran adaptif yang berupa teori yang mempunyai tujuan mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat. Menerapkan sikap dan perilaku wirausaha dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, memahami sendi-sendi kepemimpinan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan perilaku kerja, prestatif dalam kehidupannya, mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha kecil/micro dalam bidangnya. Pelajaran Kewirausahaan disekolah perlu

didorong atau dimotivasi agar para siswa mempunyai bekal pengalaman yang banyak, sehingga dapat digunakan setelah mereka lulus dan ingin membuka usaha sendiri.

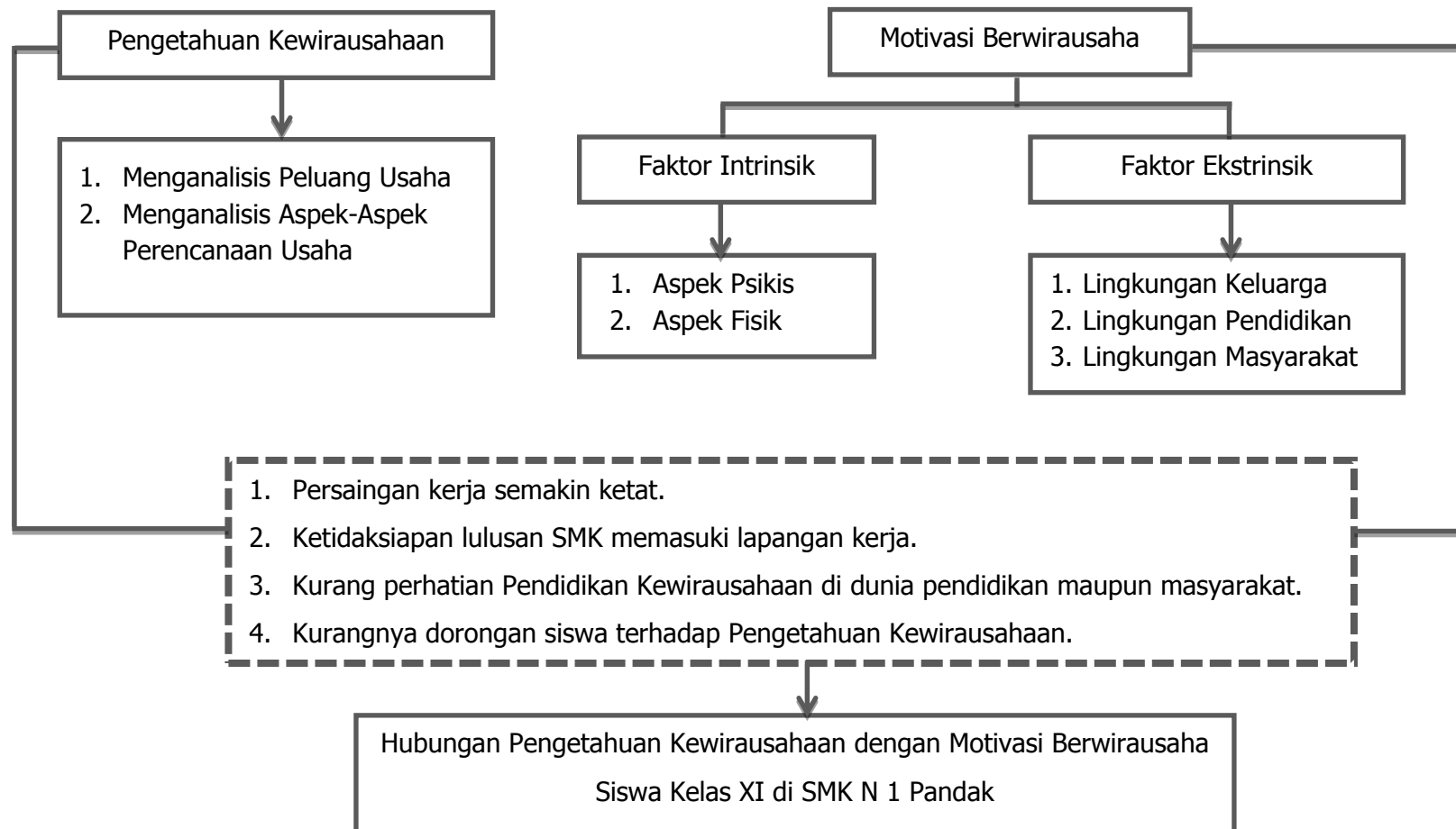
Siswa sebagai pemeran utama pembelajaran dituntut untuk memiliki berbagai faktor-faktor kognitif. Dalam teori kognitif sosial, faktor-faktor internal maupun eksternal dianggap penting. Siswa harus merasakan manfaat pengalaman belajar berwirausaha pada mata pelajaran Kewirausahaan. Kewirausahaan akan membuat siswa mengerti peluang usaha yang diminati.

Pengetahuan Kewirausahaan memiliki potensi besar di sekolah sehingga pelaksanaannya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui pengajaran Kewirausahaan, siswa diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan betapa pentingnya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan sekarang ini. Adanya mata pelajaran kewirausahaan siswa tidak hanya mengetahui materi tentang kewirausahaan tetapi harus sudah bisa menerapkan materi kepada praktek berwirausaha.

Motivasi berwirausaha merupakan dorongan seseorang yang dilandasi pada kebutuhannya dalam membuka suatu lapangan pekerjaan atau pekerjaan yang mandiri. Motivasi seseorang untuk membangun atau menjalankan usaha ini mempunyai beberapa dorongan yang pertama, dapat diperoleh dari dorongan fisiologis, karena seseorang pasti membutuhkan sandang, pangan, dan papan dalam kehidupannya. Kedua didorong oleh kebutuhan akan rasa aman, karena setelah seseorang merasa puas dengan kebutuhan fisiologisnya, seseorang tersebut ingin merasa aman, yang ketiga dorongan akan kebutuhan sosial, yang

berkaitan dengan dorongan untuk menjalin kejasama atau kemitraan antar manusia dengan baik. Ada dua faktor yang terdapat didalam motivasi berwirausaha, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak.

Kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bagan di Gambar 1 di bawah ini:



Keterangan:



: diteliti



: tidak diteliti

Gambar 1. Diagram kerangka berpikir



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian (Sugiyono, 2010:85). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, pada penelitian ini diajukan hipotesis penelitian dengan rumusan bahwa: terdapat hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis atau Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Metode korelasional merupakan kelanjutan dari metode diskriptif. Metode korelasional digunakan untuk mengukur hubungan diantara berbagai variabel, meramalkan variabel tak bebas dari pengetahuan kita tentang variabel bebas, meratakan jalan untuk membuat rancangan penelitian eksperimental (Sugiyono, 2006: 11).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dengan Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK N 1 Pandak dilaksanakan di SMK N 1 Pandak, Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2014 – Maret 2015.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:61). Pada penelitian ini populasinya adalah siswa pada tingkat XI Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMK Negeri 1 Pandak, dasar pertimbangannya adalah peserta didik kelas XI sedang mempelajari program pembelajaran Kewirausahaan, peserta didik kelas XI Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian sudah melaksanakan Kunjungan Industri dan Praktek Industri, sehingga memiliki pengalaman di dalam bidang industri dan jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian banyak diminati siswa sehingga jumlah siswa perkelasnya paling banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMK Negeri 1 Pandak sebanyak 58 siswa.

Tabel 1. Distribusi populasi siswa kelas XI Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak.

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	XI TPHP 1	30 siswa
2.	XI TPHP 2	28 siswa
Jumlah		58 siswa

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2007: 62).

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *sampling total*, karena yang diambil adalah semua jumlah anggota populasinya. *Sampling total* disebut juga dengan teknik sampling jenuh atau istilah lainnya disebut dengan sensus (Sugiyono, 2012: 68).

#### **D. Devinisi Operasional Variabel Penelitian**

Pengetahuan Kewirausahaan di SMK merupakan pelajaran adaptif berupa pelajaran teori yang diberikan kepada siswa. Pengetahuan Kewirausahaan bertujuan untuk membentuk siswa secara utuh, sebagai manusia yang memiliki karakter, pemahaman, pengetahuan, dan ketrampilan sebagai wirausaha. Sedangkan untuk melakukan wirausaha ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor dari dalam seseorang (faktor internal) dan faktor dari luar seseorang (faktor eksternal).

Didalam penelitian ini variabel penelitiannya ialah pengetahuan Kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak. Kompetensi Dasar pengetahuan Kewirausahaan kelas XI yaitu menganalisis peluang usaha dan menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha. Pengetahuan Kewirausahaan diukur dari Kompetensi Dasar. Motivasi berwirausaha siswa dilihat adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang akan dilihat pada aspek psikis (perasaan tertarik, perhatian, kebutuhan, harapan, motivasi, dan perasaan senang), dan aspek fisik berupa kondisi fisik. Faktor ekstrinsik dilihat pada aspek lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

## **E. Teknik dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang sah dan valid. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket.

#### **a. Tes untuk variabel Pengetahuan Kewirausahaan**

Tes merupakan alat atau pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu (M. Chabib Thoha, 2009: 55). Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes pilihan ganda, yaitu tes yang jawabannya dapat diperoleh dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam tes pilihan ganda ini, bentuk tes terdiri atas pernyataan (pokok soal), alternatif jawaban yang mencakup kunci jawaban dan pengecoh. Pernyataan (pokok soal) adalah kalimat yang berisi keterangan atau pemberitahuan tentang suatu materi tertentu yang belum lengkap dan harus dilengkapi dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Kunci jawaban adalah salah satu alternatif jawaban yang merupakan pilihan benar dan jawaban yang diinginkan, sedangkan pengecoh adalah alternatif jawaban yang bukan merupakan kunci jawaban (Djemari Mardapi, 2008 : 71-72).

Dalam penelitian ini jika responden menjawab pertanyaan dengan benar akan memperoleh skor 1. Jika responden menjawab salah akan memperoleh skor 0. Jika tidak menjawab, maka responden juga akan memperoleh skor 0.

Tabel 2. Skor penilaian berdasarkan skala guttman :

No	Skor	Jawaban Responden
1	1	Benar
2	0	Salah

Sumber : Endang, 2011

## 2. Kuesioner atau Angket untuk variabel motivasi berwirausaha.

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (S. Margono, 2009: 167). Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi berwirausaha siswa dengan skala bertingkat. Skala bertingkat berisi angka-angka yang disusun secara bertingkat dari yang paling kecil berturut-turut ke yang paling besar atau sebaliknya dari yang paling besar ke yang paling kecil. Alternatif yang disediakan adalah: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor setiap alternative jawaban pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negatif (-) adalah seperti pada tabel 6 berikut:

Tabel 3. Skor alternatif jawaban.

Pertanyaan positif (+)		Pertanyaan negaif (-)	
Alternative jawaban	Skor	Altervatif jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

## 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk

penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono, 2006: 133). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator yang terkandung didalam kajian teori kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik angket dan tes soal kepada siswa jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMK N 1 pandak.

Instrumen yang baik adalah harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan realibilitas tersebut sebelum diadakan penelitian, instrumen tersebut diadakan uji coba terlebih dahulu. Hasil coba inilah yang nantinya dijadikan dasar untuk menentukan validitas dan ralibilitas instrumen.

#### 1. Instrumen Pengetahuan Kewirausahaan

Instrumen pengetahuan kewirausahaan disusun berdasarkan indikator-indikator yang diambil dari silabus Kewirausahaan kelas XI. Dari indikator-indikator tersebut kemudian disusun menjadi kisi-kisi yang selanjutnya dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan untuk setiap indikatornya. Instrumen pengetahuan kewirausahaan dimaksudkan untuk mengungkap seberapa besar tingkat pengetahuan tentang kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa. Jenis tes, soal pilihan ganda (*Multiple Choice*) digunakan sebagai meneliti pengetahuan Kewirausahaan siswa. Soal pilihan ganda memiliki pilihan jawaban *a*, *b*, *c* dan *d*, dengan memilih salah satu jawaban yang benar.

Pernyataan dalam tes pilihan ganda pengetahuan Kewirausahaan berjumlah 30 butir soal. Kisi-kisi instrumen pengetahuan Kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Kewirausahaan

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tingkat Kognitif</b>	<b>Butir Soal</b>	
3.1 Menganalisis Peluang Usaha	3.1.1 Peluang dan resiko usaha	1. Pengertian peluang usaha 2. Karakteristik peluang usaha 3. Pengertian usaha produksi	C2 C1 C1	1 2 3	
	3.1.2 Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha	1. Faktor penunjang keberhasilan wirausaha 2. Penyebab kegagalan usaha	C1 C1	4 5	
	3.1.3 Menetapkan peluang usaha	1. Unsur berwirausaha 2. Usaha peluang usaha	C1 C1	6 7	
	3.1.4 Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif	1. Pengetahuan kreatifitas 2. Pengertian invensi 3. Cara berfikir kreatif 4. Ciri-ciri orang kreatif	C2 C1 C1 C1	8 9 10 11	
3.2 Menganalisis Aspek-aspek Perencanaan Usaha	3.2.1 Tujuan dan sasaran usaha	1. Pengertian planning 2. Pengertian manajemen	C1 C1	12 13	
	3.2.2 Bentuk-bentuk badan usaha	1. Pengertian kepemilikan modal 2. Pengertian badan usaha	C1 C1	14 15	
	3.2.3 Struktur organisasi sederhana	1. Keuntungan struktur organisasi	C1	16	
	3.2.4 Produk dan jasa	1. Pengertian produk 2. Pengertian produsen	C1 C1	17 18	
	3.2.5 Pengelolaan persediaan	1. Pengertian <i>LIFO</i>	C1	19	
	3.2.6 Proses produksi		1. Tujuan merencanakan proses produksi	C1	20
			2. Pengertian proses produksi	C2	21
			3. Pengertian <i>Routing</i>	C1	22
	3.2.7 Penyimpanan produk	1. Tempat penyimpanan produk	C1	23	
	3.2.8 Menetapkan bentuk badan usaha		1. Pengertian perusahaan perseorangan	C1	24
2. Pengertian simpanan pokok			C1	25	
3.2.9 Menentukan jenis dan kualitas produk/jasa		1. Pengertian kegunaan bentuk	C1	26	
		2. Pengertian kegunaan waktu	C1	27	
		3. Cara penyimpanan barang	C2	28	
3.2.10 Merancang aliran proses produksi		1. Syarat-syarat rencana produksi	C2	29	
		2. Pengertian tenaga kerja	C1	30	



## 2. Instrumen Motivasi Berwirausaha Siswa

Untuk memperoleh data tentang motivasi berwirausaha siswa, menggunakan angket tertutup dengan skala bertingkat untuk mengumpulkan data. Angket tertutup merupakan angket yang diisi oleh responden yang berisi tentang pertanyaan faktor-faktor tertentu, misalnya faktor subyektifitas seseorang.

Pernyataan dalam angket meliputi kisi-kisi faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik yang berjumlah 27 butir. Faktor instrinsik meliputi aspek fisik dan aspek psikis. Aspek fisik yaitu kondisi fisik dan aspek psikis yaitu perasaan tertarik, perhatian, kebutuhan, harapan, motivasi dan perasaan senang. Faktor ekstrinsik meliputi faktor keluarga, faktor pendidikan, dan faktor masyarakat. Kisi-kisi instrumen motivasi berwirausaha dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berwirausaha.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Motivasi Berwirausaha	1. Faktor Instrinsik	a. Aspek Psikis 1) Perasaan Tertarik	1, 2, 3, 4
		2) Perhatian	5, 6
		3) Kebutuhan	7
		4) Harapan	8, 9
		5) Motivasi	10, 11, 12
		6) Perasaan Senang	13, 14, 15
	2. Faktor Ekstrinsik	b. Aspek Fisik 1) Kondisi Fisik	16, 17
		1) Lingkungan Keluarga a) Peran orang tua b) Dorongan orang tua	18, 19, 20, 21
		2) Lingkungan Pendidikan a) Pembelajaran b) Teman	22, 23, 24, 25, 26
		3) Lingkungan Masyarakat a) Tokoh masyarakat	27

## F. Validitas Dan Realibilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008: 173). Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas instrumen yang tinggi. Validitas eksternal instrumen dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi

rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas isi instrumen menggunakan analisis butir yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap-tiap butir dengan skor totalnya sehingga dapat diperoleh indeks validitas tiap butir  $r$  rumus korelasinya menggunakan teknik korelasi *Product moment* dari *Karl Person*. Alasan menggunakan analisis korelasi *Product moment* adalah karena datanya berupa data interval. Data interval adalah data statistik yang mempunyai jarak yang sama diantara hal-hal yang sedang diselidiki.

#### a. Pengujian Validitas Konstruk

Pengujian konstruk merupakan pengujian yang berasal dari ahli (*judgement expert*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2007: 352). Dengan cara ini diharapkan butir-butir instrumen penelitian ini telah mencakup seluruh kawasan isi obyek yang hendak diukur untuk mendapatkan penilaian apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan atau dengan revisi. Ahli *expert judgement* dalam penelitian ini adalah Dosen PTBB dan Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK N 1 Pandak.

Dalam hasil validasi konstruk (*expert judgement*) pada variabel pengetahuan kewirausahaan siswa dari 30 butir pertanyaan tidak terdapat butir soal yang gugur. Pada motivasi berwirausaha siswa dari 27 butir pernyataan tidak terdapat butir soal yang gugur. Variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan

motivasi berwirausaha siswa diuji coba siswa kelas XI Agrobisnis Ternak Unggas sebanyak 30 siswa.

b. Pengujian Validitas Isi

Pengujian validitas isi merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara memberikan angket dan tes soal kepada sampel (siswa). Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diuji cobakan sekitar 30 orang (Sugiyono, 2007: 353).

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(n \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y
- $n$  = jumlah responden
- $\sum X$  = jumlah skor butir
- $\sum Y$  = total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X^2$  = jumlah dari kuadrat butir
- $\sum Y^2$  = total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara skor butir angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

(Sugiyono, 2007: 356)

Setelah  $r_{hitung} \geq 0,30$  maka butir pertanyaan dan pernyataan tersebut valid. Jika  $r_{hitung} < 0,30$  maka butir pertanyaan dan pernyataan tersebut tidak valid (Sugiyono, 2007:357). Dalam analisa ini analisisnya dengan menggunakan program komputer *SPSS (Statistical Program for Social Science) 16.0 for*

*windows*. Dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan valid. Dalam table nilai- nilai  $r$  *Product moment* untuk sampel sebanyak 30,  $r_{tabel}$  nya adalah 0,30. Sehingga keputusannya jika  $r_{hitung} \geq 0,30$  maka butir pernyataan tersebut valid dan jika  $r_{hitung} < 0,30$  maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

Hasil coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas XI Agrobisnis Ternak Unggas karena di SMK N 1 Pandak hanya ada dua kelas Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Karena Mata Pelajaran Kewirausahaan diberikan disemua jurusan kelas XI dan materi yang diberikan juga sama.

Berdasarkan hasil coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 30 peserta didik kelas XI Agrobisnis Ternak Unggas di SMK N 1 Pandak diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut :

1) Uji Validitas Instrumen

a) Uji Validitas Pengetahuan Kewirausahaan

Uji validitas pengetahuan Kewirausahaan menggunakan *Iteman* untuk mengetahui valid atau tidaknya tes soal yang diujikan. Hasil dari pengujian melalui *Iteman* dapat dilihat pada lampiran II. Dari 30 item pertanyaan variabel pengetahuan Kewirausahaan siswa kelas XI Agrobisnis Ternak Unggas di SMK N 1 Pandak terdapat butir tidak valid sebanyak dua butir yaitu nomor 9 dan 22 karena  $r_{hitung} < 0,30$ . Sedangkan butir yang valid sebanyak 28 butir karena  $r_{hitung} > 0,30$ .

b) Uji Validitas Motivasi Berwirausaha

Dari 27 item pernyataan variabel yang berpengaruh dalam motivasi berwirausaha siswa semuanya masuk dalam kategori valid, karena  $r_{hitung} > 0,30$ .

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas yaitu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Jika instrumen yang digunakan sudah dapat dipercaya (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. "Sebuah tes mungkin reliabel tetapi tidak valid. Sebaliknya, sebuah tes yang valid biasanya reliabel" (Suharsimi Arikunto, 2007:87). Salah satu prosedur untuk mengetahui tingkat reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus *Alhpa Crobach*, yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  : Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir atau soal

$\sum s_i^2$  : Jumlah varians butir

$s_i^2$  : Varians total

(Sugiyono, 2007: 359)

Menurut Sugiyono, untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada table 6 berikut ini:

Tabel 6. Pedoman memberikan interprestasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien ( $r$ )	Tingkat Hubungan
0,800 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,400 sampai dengan 0,599	Sedang
1,200 samoai dengan 0,399	Rendah
0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Instrumen dikatakan reliabel jika  $\alpha \geq r_{tabel}$ ,  $\alpha < r_{tabel}$ , maka instrumen tidak reliabel. Dalam analisa penelitian ini dengan menggunakan program

komputer *SPSS 16.0 for windows* karena program ini lebih praktis dan mudah digunakan.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 30 peserta didik kelas XI Agrobisnis Ternak Unggas di SMK N 1 Pandak diperoleh hasil uji reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Table 7. Ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian

Variabel	Koefisien Alpha	Tingkat Keandalan
Pengetahuan Kewirausahaan kelas XI	0,870	Sangat Tinggi
Motivasi berwirausaha siswa	0,891	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perhitungan reliabilitas untuk variabel Pengetahuan Kewirausahaan siswa sebesar 0,870 dan variabel motivasi berwirausaha siswa sebesar 0,891. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen-instrumen tersebut mempunyai tingkat keterandalan yang sangat tinggi dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

### 3. Indeks Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran adalah yang menunjukkan derajat kesulitan suatu soal untuk diselesaikan oleh siswa. Secara empiris, suatu soal dikatakan sukar jika sebagian besar testi gagal menyelesaikannya, sebaliknya soal dikatakan mudah jika sebagian besar testi mampu menyelesaikannya.

Salah satu cara untuk mengetahui indeks tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P = Indeks kesukaran (proposisi).
- B = Jumlah siswa yang menjawab dengan benar.
- JS = Jumlah responden.

Tabel 8. Kriteria Indeks kesukaran butir

Indeks Kesukaran	Klasifikasi Butir
>0,90	Terlalu mudah
0,70 – 0,90	Mudah
0,30 – 0,69	Agak Sukar
<0,30	Sukar

Berdasarkan hasil coba instrumen pengetahuan Kewirausahaan yang telah dilaksanakan kepada 30 peserta didik kelas XI Agrobisnis Ternak Unggas di SMK N 1 Pandak dengan jumlah soal sebanyak 30, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil kategori indeks kesukaran butir soal pengetahuan kewirausahaan

Indeks Kesukaran	Kategori	Frekuensi	Persentase
>0,90	Terlalu Mudah	0	0%
0,70 – 0,90	Mudah	12	40%
0,30 – 0,69	Agak Sukar	18	60%
<0,30	Sukar	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari 30 item pertanyaan variabel pengetahuan Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak masuk dalam indeks kesukaran soal pengetahuan Kewirausahaan: 40% masuk kategori mudah sebanyak 12 soal, 60% masuk dalam kategori agak sukar sebanyak 18 soal.



#### 4. Indeks Daya Beda

Indeks diskriminasi (daya pembeda butir) adalah kemampuan butir tersebut dalam membedakan antara peserta tes yang berkemampuan rendah.

$$D = \frac{nT}{NT} - \frac{nR}{NR}$$

Keterangan:

D = Daya beda.

nT = Proporsi kelompok atas yang menjawab pertanyaan dengan benar

nR = Proporsi kelompok bawah yang menjawab pertanyaan dengan benar

NT = Proporsi kelompok atas

NR = Proporsi kelompok bawah

Tabel 10. Kategori tingkat daya butir tes menurut Fermandes (1984):

Tingkat Daya Beda	Klasifikasi
$D > 0,40$	Sangat Baik
$0,30 < D < 0,39$	Baik
$0,20 < D < 0,29$	Sedang
$D < 0,19$	Tidak Baik

Berdasarkan hasil coba instrumen pengetahuan Kewirausahaan yang telah dilaksanakan kepada 30 peserta didik kelas XI Agrobisnis Ternak Unggas di SMK N 1 Pandak dengan jumlah soal sebanyak 30, diperoleh hasil tingkat daya beda butir tes soal sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil tingkat daya beda butir tes Pengetahuan Kewirausahaan

Tingkat Daya Beda	Kategori	Jumlah	Persentase
$D > 0,40$	Sangat Baik	28	93,3%
$0,30 < D < 0,39$	Baik	0	0%
$0,20 < D < 0,29$	Sedang	2	6,7%
$D < 0,19$	Tidak Baik	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari 30 item pertanyaan variabel pengetahuan Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak masuk dalam tingkat daya beda pengetahuan Kewirausahaan: : 93,3% masuk kategori sangat baik sebanyak 28 soal, 6,7% masuk dalam kategori sedang sebanyak 2 soal.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul dengan maksud agar data yang diperoleh lebih bermakna dalam rangka memecahkan masalah penelitian yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh sebagaimana adanya.

### **1. Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian ini digunakan analisis data statistik *deskriptif*, data yang akan diperoleh berupa modus (Mo), median (Me), rata-rata (Mean), standar deviasi (SD), nilai maksimum, dan nilai minimum yang mana kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram. Perhitungan dibantu dengan perangkat komputer yaitu dengan *SPSS versi 16.0 for windows*.

#### **a. Modus, Median, Mean**

##### **1) Modus (Mo)**

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:47)

## 2) Median (Me)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar (Sugiyono, 2009: 48).

## 3) Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

$Me$	= Mean (rata-rata)
$\Sigma$	= Epsilon (jumlah)
$x_i$	= Nilai $x$ ke $i$ sampai ke $n$
$n$	= Jumlah individu

(Sugiyono, 2007: 49)

### a. Standar Deviasi

Menghitung standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

$s$	= standar deviasi
$f$	= frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas
$n$	= jumlah data
$X_i - \bar{X}$	= simpangan

(Sugiyono, 2007: 58)

b. Table Distribusi Frekuensi

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log . n$$

Keterangan:

K = jumlah interval kelas

n = jumlah data

log = logaritma

(Sugiyono, 2007: 35)

2) Menghitung Rentang Data

$$R = x_t - x_r$$

Keterangan:

R = Rentang data

$x_t$  = data terbesar dalam kelompok

$x_r$  = data terkecil dalam kelompok

(Sugiyono, 2007: 36)

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

(Sugiyono, 2007: 36)

Harga rerata dikategorikan menjadi tiga dengan norma pada table 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori kecenderungan

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	M + 1,5 SD i – ke atas	Sangat tinggi
2.	M sampai dengan M + 1,5 SD i	Tinggi
3.	M – 1,5 SD i sampai dengan M	Cukup
4.	M – 1,5 SD i – ke bawah	Rendah

Rerata ideal ( $M_i$ ) dan simpangan ideal ( $SD_i$ ) diperoleh dengan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

## 2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Non Parametris* yaitu *Korelasi Spearman Rank* dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{6 \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$\rho$  = koefisien *Korelasi Spearman Rank*

$\eta$  = jumlah responden

$\Sigma$  = jumlah data/sampel

(Sugiyono, 2007: 245)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada pembahasan berikut ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian. Deskripsi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dan subyek penelitian untuk masing-masing subyek yang diteliti. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 58 siswa dari kelas XI Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian.

Data pada penelitian ini diperoleh dari instrumen berupa angket dan tes soal yang diberikan kepada siswa kelas XI Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMK N 1 Pandak. Bab ini akan memaparkan data yang telah terkumpul dari masing-masing aspek tersebut. Deskripsi data masing-masing aspek meliputi: harga rerata ( $M$ ), simpangan baku ( $SD$ ), median ( $Me$ ), modus ( $mo$ ) dan distribusi frekuensi serta tampilan grafiknya.

##### **1. Pengetahuan Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK N 1 Pandak.**

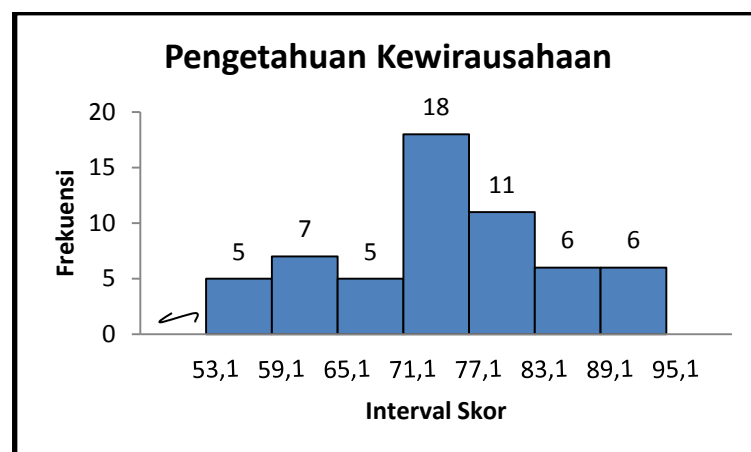
Data pada pengetahuan Kewirausahaan siswa kelas XI Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak dalam penelitian ini diperoleh melalui tes soal pilihan ganda yang bersifat tertutup dengan jumlah butir soal sebanyak 28 butir pertanyaan, kemudian perhitungannya dipersempit pada sub indikator pengetahuan Kewirausahaan siswa kelas XI yang diambil dari silabus Kewirausahaan kompetensi dasar menganalisis peluang usaha dan menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha. Maka diperoleh data pengetahuan Kewirausahaan siswa kelas XI yang tercantum pada lampiran IV.

Hasil pengetahuan Kewirausahaan siswa kelas XI memiliki skor terendah 503,57 dan skor tertinggi 92,86. Dari data tersebut diperoleh nilai rerata (*Mean*) sebesar 74,07; nilai tengah (*Median*) sebesar 75; *Modus (Mode)* sebesar 75; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 10,24; dengan jumlah skor total sebesar 4296,42. Panjang interval kelas adalah 7. Rentang data sebesar 41. Panjang interval kelas masing-masing kelompok yaitu 6. Adapun perhitungan dan distribusi frekuensi pengetahuan Kewirausahaan siswa kelas XI yang tercantum pada lampiran IV.

Tabel 13. Distribusi frekuensi Pengetahuan Kewirausahaan kelas XI

No.	Interval		F	Persentase
1	89.6	- 94.6	6	10.34%
2	83.6	- 88.6	6	10.34%
3	77.6	- 82.6	11	18.97%
4	71.6	- 76.6	18	31.03%
5	65.6	- 70.6	5	8.62%
6	59.6	- 64.6	7	12.07%
7	53.6	- 58.6	5	8.62%
Jumlah			58	100.00%

Selanjutnya dari deskripsi data diatas, dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:



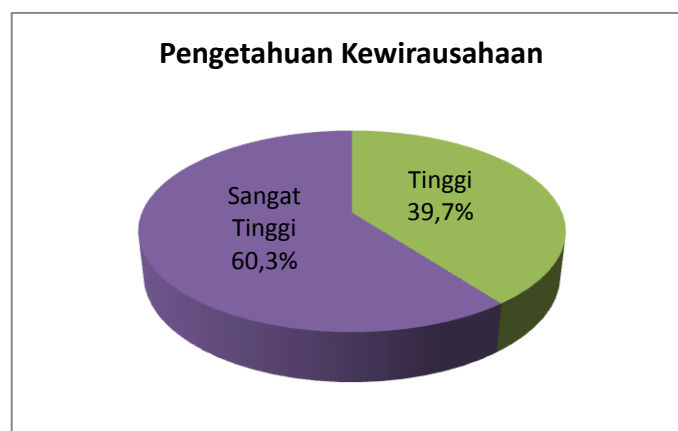
Gambar 2. Diagram Pengetahuan Kewirausahaan siswa kelas XI.

Berdasarkan data diatas dapat dibuat distribusi kecenderungan Pengetahuan Kewirausahaan siswa yang terlebih dahulu dengan menghitung harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Pengetahuan Kewirausahaan siswa diukur dengan 30 soal pertanyaan dengan jawaban *a, b, c,* dan *d.*

Tabel 14. Kecenderungan skor Pengetahuan Kewirausahaan siswa.

No.	Kelas Interval	Jumlah	Presentase (%)	Kategori
1	$x \geq 21$	35	60,3 %	Sangat Tinggi
2	$14 \leq x < 20$	23	39,7 %	Tinggi
3	$7 \leq x < 13$	0	0 %	Cukup
4	$x < 7$	0	0%	Rendah
Jumlah		58	100 %	

Berdasarkan data kategori tentang pengetahuan Kewirausahaan siswa kelas XI maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Pengetahuan Kewirausahaan siswa kelas XI

Dari hasil diatas, dapat diketahui pengetahuan Kewirausahaan siswa kelas XI pada kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (60,3%), kategori tinggi sebanyak 23 siswa (39,7%), kategori cukup sebanyak 0 siswa (0%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan pengetahuan Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak pada kategori sangat tinggi.



## 2. Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK N 1 Pandak.

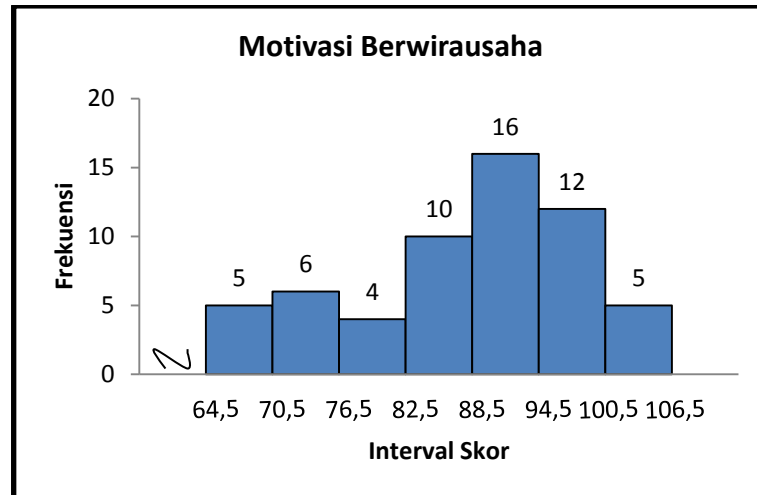
Data pada motivasi berwirausaha siswa kelas XI Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah butir soal sebanyak 27 butir pernyataan. Masing-masing butir mempunyai rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS v.16*, maka diperoleh data dengan motivasi berwirausaha siswa yang tercantum pada lampiran IV.

Hasil variabel motivasi berwirausaha memiliki skor terendah 65 dan skor tertinggi 104. Dari data tersebut diperoleh nilai rerata (*Mean*) sebesar 87,84; nilai tengah (*Median*) sebesar 90; *Modus (Mode)* sebesar 91; dan Standar Deviasi (*SD*) sebesar 10,44; dengan jumlah skor total 5095. Untuk perhitungan kecenderungan skor butir pernyataan yang dipilih dari siswa dapat dilihat pada lampiran IV.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Motivasi Berwirausaha Siswa.

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	101 – 106	5	8,62	8,62
2	95 – 100	12	20,69	29,31
3	89- 94	16	27,59	56,9
4	83- 88	10	17,24	74,14
5	77 – 82	4	6,90	81,04
6	71 – 76	6	10,34	91,34
7	65 – 70	5	8,62	100
Jumlah		58	100	

Selanjutnya dari deskripsi data diatas, dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



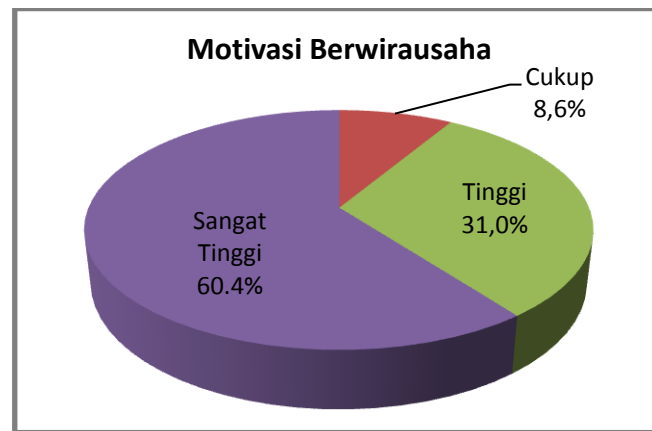
Gambar 4. Diagram Motivasi Berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak.

Berdasarkan data diatas dapat dibuat distribusi kecenderungan motivasi berwirausaha siswa kelas XI dengan menghitung harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Motivasi berwirausaha siswa diukur dengan 27 pernyataan dengan skala 1 sampai 4. Dari 27 butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi ideal 108 dan skor terendah ideal 27. Dari data tersebut diperoleh hasil Mean ideal (Mi) sebesar 68 dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 14. Perhitungan identifikasi kecenderungan skor motivasi berwirausaha siswa kelas XI yang didasarkan atas skor ideal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 16. Kecenderungan skor Motivasi Berwirausaha siswa kelas XI.

No.	Kelas Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1	$x \geq 87,75$	35	60,4%	Sangat Tinggi
2	$67,5 \leq x < 87,75$	18	31%	Tinggi
3	$47,25 \leq x < 67,5$	5	8,6%	Cukup
4	$x < 47,25$	0	0%	Rendah
Jumlah			100%	

Berdasarkan data kategori tentang pengetahuan Kewirausahaan siswa kelas XI maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Motivasi Berwirausaha siswa kelas XI

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui motivasi berwirausaha siswa kelas XI Teknologi Pengawetan Hasil Pertanian pada kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (60,4%), kategori tinggi sebanyak 18 siswa (31%), kategori cukup sebanyak 5 orang (8,6%) dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan motivasi berwirausaha siswa kelas XI Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak pada kategori sangat tinggi.

a. Motivasi Berwirausaha Siswa Faktor Instrinsik.

Untuk butir pertanyaan motivasi berwirausaha siswa dari faktor instrinsik berjumlah 17 butir dengan rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS v.16, maka diperoleh data motivasi berwirausaha siswa faktor instrinsik tercantum pada lampiran.

Hasil motivasi berwirausaha siswa faktor instrinsik memiliki skor terendah 17 dan dan skor tertinggi 68. Dari data tersebut diperoleh nilai rerata sebesar 55,43; nilai tengah sebesar 56; modus sebesar 56; dan standar deviasi sebesar

6,68; dengan jumlah skor total sebesar 3215. Untuk perhitungan kecenderungan skor butir pertanyaan yang dipilih dari siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 17. Hasil kecenderungan motivasi berwirausaha siswa faktor instrinsik.

No.	Kelas Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1	$x \geq 55,25$	35	60,3%	Sangat Tinggi
2	$42,50 \leq x < 55,25$	23	39,7%	Tinggi
3	$29,75 \leq x < 42,50$	0	0	Cukup
4	$x < 29,75$	0	0	Rendah
Jumlah			100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui berwirausaha siswa faktor instrinsik pada kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (60,3%), kategori tinggi sebanyak 23 siswa (39,7%), kategori cukup sebanyak 0 siswa (0%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan berwirausaha siswa faktor instrinsik pada kategori sangat tinggi.

- 1) Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan tertarik.

Untuk butir pertanyaan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan tertarik berjumlah 4 butir dengan rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program computer SPSS v.16, maka diperoleh data faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan tertarik.tercantum pada lampiran.

Hasil faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan tertarik memiliki skor terendah 4 dan dan skor tertinggi 16. Dari data tersebut diperoleh nilai rerata sebesar 13,13; nilai tengah sebesar 13; modus sebesar 13; dan standar deviasi sebesar 1,53; dengan jumlah skor total

sebesar 762. Untuk perhitungan kecenderungan skor butir pertanyaan yang dipilih dari siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 18. Hasil kecenderungan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan tertarik.

No.	Kelas Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1	$x \geq 13$	39	67,2 %	Sangat Tinggi
2	$10 \leq x < 13$	19	32,8 %	Tinggi
3	$7 \leq x < 10$	0	0 %	Cukup
4	$x < 7$	0	0 %	Rendah
Jumlah		58	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan tertarik pada kategori sangat tinggi sebanyak 39 siswa (67,2%), kategori tinggi sebanyak 19 siswa (32,8%), kategori cukup sebanyak 0 siswa (0%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan tertarik pada kategori sangat tinggi.

2) Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perhatian.

Untuk butir pertanyaan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perhatian berjumlah 2 butir dengan rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program computer SPSS v.16, maka diperoleh data faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan perhatian tercantum pada lampiran.

Hasil faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perhatian memiliki skor terendah 2 dan dan skor tertinggi 8. Dari data tersebut diperoleh nilai rerata sebesar 6,49; nilai tengah sebesar 7; modus

sebesar 7; dan standar deviasi sebesar 0,94; dengan jumlah skor total sebesar 376. Untuk perhitungan kecenderungan skor butir pertanyaan yang dipilih dari siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 19. Hasil kecenderungan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perhatian.

No.	Kelas Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1	$x \geq 6,5$	31	53,4 %	Sangat Tinggi
2	$5 \leq x < 6,5$	26	44,8 %	Tinggi
3	$3,5 \leq x < 5$	1	1,7 %	Cukup
4	$x < 3,5$	0	0 %	Rendah
Jumlah		58	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perhatian pada kategori sangat tinggi sebanyak 31 siswa (53,4%), kategori tinggi sebanyak 26 siswa (44,8%), kategori cukup sebanyak 1 siswa (1,7%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perhatian pada kategori sangat tinggi.

3) Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kebutuhan.

Untuk butir pertanyaan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kebutuhan berjumlah 1 butir dengan rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program computer SPSS v.16, maka diperoleh data faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kebutuhan tercantum pada lampiran.

Hasil faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kebutuhan memiliki skor terendah 1 dan dan skor tertinggi 4. Dari data

tersebut diperoleh nilai rerata sebesar 3,5; nilai tengah sebesar 4; modus sebesar 4; dan standar deviasi sebesar 0,62; dengan jumlah skor total sebesar 203. Untuk perhitungan kecenderungan skor butir pertanyaan yang dipilih dari siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 20. Hasil kecenderungan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kebutuhan.

No.	Kelas Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1	$x \geq 3,25$	33	56,9 %	Sangat Tinggi
2	$2,5 \leq x < 3,25$	21	36,2 %	Tinggi
3	$1,75 \leq x < 2,5$	4	6,9 %	Cukup
4	$x < 1,75$	0	0 %	Rendah
Jumlah		58	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kebutuhan pada kategori sangat tinggi sebanyak 33 siswa (56,9%), kategori tinggi sebanyak 21 siswa (36,2%), kategori cukup sebanyak 4 siswa (6,9%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kebutuhan pada kategori sangat tinggi.

#### 4) Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek harapan.

Untuk butir pertanyaan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek harapan berjumlah 2 butir dengan rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program computer SPSS v.16, maka diperoleh data faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek harapan tercantum pada lampiran.

Hasil faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek harapan memiliki skor terendah 2 dan dan skor tertinggi 8. Dari data tersebut diperoleh nilai rerata sebesar 7; nilai tengah sebesar 8; modus sebesar 8; dan standar deviasi sebesar 1,32; dengan jumlah skor total sebesar 406. Untuk perhitungan kecenderungan skor butir pertanyaan yang dipilih dari siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 21. Hasil kecenderungan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek harapan.

No.	Kelas Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1	$x \geq 6,5$	43	74,1 %	Sangat Tinggi
2	$5 \leq x < 6,5$	10	17,2 %	Tinggi
3	$3,5 \leq x < 5$	5	8,6 %	Cukup
4	$x < 3,5$	0	0 %	Rendah
Jumlah		58	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek harapan pada kategori sangat tinggi sebanyak 43 siswa (74,1%), kategori tinggi sebanyak 10 siswa (17,2%), kategori cukup sebanyak 5 siswa (8,6%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek harapan pada kategori sangat tinggi.

5) Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek motivasi.

Untuk butir pertanyaan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek motivasi berjumlah 3 butir dengan rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program



computer SPSS v.16, maka diperoleh data faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek motivasi tercantum pada lampiran.

Hasil faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek motivasi memiliki skor terendah 3 dan dan skor tertinggi 12. Dari data tersebut diperoleh nilai rerata sebesar 9,8; nilai tengah sebesar 10; modus sebesar 10; dan standar deviasi sebesar 1,57; dengan jumlah skor total sebesar 570. Untuk perhitungan kecenderungan skor butir pertanyaan yang dipilih dari siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 22. Hasil kecenderungan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek motivasi.

No.	Kelas Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1	$x \geq 9,75$	35	60,3 %	Sangat Tinggi
2	$7,5 \leq x < 9,75$	18	31 %	Tinggi
3	$5,25 \leq x < 7,5$	5	8,6 %	Cukup
4	$x < 5,25$	0	0 %	Rendah
Jumlah		58	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek motivasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (60,3%), kategori tinggi sebanyak 18 siswa (31%), kategori cukup sebanyak 5 siswa (8,6%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek motivasi pada kategori sangat tinggi.

- 6) Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan senang.

Untuk butir pertanyaan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan senang berjumlah 3 butir dengan rentang

skor 1 sampai 4. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program computer SPSS v.16, maka diperoleh data faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan senang tercantum pada lampiran.

Hasil faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan senang memiliki skor terendah 3 dan dan skor tertinggi 12. Dari data tersebut diperoleh nilai rerata sebesar 9,4; nilai tengah sebesar 9; modus sebesar 9; dan standar deviasi sebesar 1,39; dengan jumlah skor total sebesar 548. Untuk perhitungan kecenderungan skor butir pertanyaan yang dipilih dari siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 23. Hasil kecenderungan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan senang.

No.	Kelas Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1	$x \geq 9,75$	25	43,1 %	Sangat Tinggi
2	$7,5 \leq x < 3,25$	28	48,3 %	Tinggi
3	$5,25 \leq x < 7,5$	5	8,6 %	Cukup
4	$x < 5,25$	0	0 %	Rendah
Jumlah		58	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan senang pada kategori sangat tinggi sebanyak 25 siswa (43,1%), kategori tinggi sebanyak 28 siswa (48,3%), kategori cukup sebanyak 5 siswa (8,6%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan senang pada kategori tinggi.

7) Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kondisi fisik.

Untuk butir pertanyaan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kondisi fisik berjumlah 2 butir dengan rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program computer SPSS v.16, maka diperoleh data faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kondisi fisik tercantum pada lampiran.

Hasil faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kondisi fisik memiliki skor terendah 2 dan dan skor tertinggi 8. Dari data tersebut diperoleh nilai rerata sebesar 6,03; nilai tengah sebesar 6; modus sebesar 6; dan standar deviasi sebesar 1,05; dengan jumlah skor total sebesar 350. Untuk perhitungan kecenderungan skor butir pertanyaan yang dipilih dari siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 24. Hasil kecenderungan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kondisi fisik.

No.	Kelas Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1	$x \geq 6,5$	15	25,9 %	Sangat Tinggi
2	$5 \leq x < 6,5$	37	63,8 %	Tinggi
3	$3,5 \leq x < 5$	6	10,3 %	Cukup
4	$x < 3,5$	0	0 %	Rendah
Jumlah		58	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kondisi fisik pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa (25,9%), kategori tinggi sebanyak 37 siswa (63,8%), kategori cukup sebanyak 6 siswa (10,3%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kondisi fisik pada kategori tinggi.

b. Variabel Motivasi Berwirausaha Siswa Faktor Ekstrinsik.

Untuk butir pertanyaan motivasi berwirausaha siswa dari faktor ekstrinsik berjumlah 10 butir dengan rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program computer SPSS v.16, maka diperoleh data motivasi berwirausaha siswa faktor ekstrinsik tercantum pada lampiran.

Hasil motivasi berwirausaha siswa faktor ekstrinsik memiliki skor terendah 10 dan dan skor tertinggi 40. Dari data tersebut diperoleh nilai rerata sebesar 32,41; nilai tengah sebesar 34; modus sebesar 34; dan standar deviasi sebesar 4,16; dengan jumlah skor total sebesar 1880. Untuk perhitungan kecenderungan skor butir pertanyaan yang dipilih dari siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 25. Hasil kecenderungan motivasi berwirausaha siswa faktor ekstrinsik.

No.	Kelas Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1	$x \geq 32,5$	34	58,6 %	Sangat Tinggi
2	$25 \leq x < 32,5$	21	36,2 %	Tinggi
3	$17,5 \leq x < 25$	3	5,2 %	Cukup
4	$x < 17,5$	0	0 %	Rendah
Jumlah			100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui berwirausaha siswa faktor ekstrinsik pada kategori sangat tinggi sebanyak 34 siswa (58,6%), kategori tinggi sebanyak 21 siswa (36,2 %), kategori cukup sebanyak 3 siswa (5,2 %), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan berwirausaha siswa faktor ekstrinsik pada kategori sangat tinggi.

1) Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek peran orang tua.

Untuk butir pertanyaan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek peran orang tua berjumlah 3 butir dengan rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program computer SPSS v.16, maka diperoleh data faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek peran orang tua tercantum pada lampiran.

Hasil faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek peran orang tua memiliki skor terendah 3 dan dan skor tertinggi 12. Dari data tersebut diperoleh nilai rerata sebesar 10,05; nilai tengah sebesar 10; modus sebesar 10; dan standar deviasi sebesar 1,54; dengan jumlah skor total sebesar 583. Untuk perhitungan kecenderungan skor butir pertanyaan yang dipilih dari siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 26. Hasil kecenderungan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek peran orang tua.

No.	Kelas Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1	$x \geq 9,75$	39	67,2 %	Sangat Tinggi
2	$7,5 \leq x < 9,75$	15	25,9 %	Tinggi
3	$5,25 \leq x < 7,5$	4	6,9 %	Cukup
4	$x < 5,25$	0	0 %	Rendah
Jumlah		58	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek peran orang tua pada kategori sangat tinggi sebanyak 39 siswa (67,2%), kategori tinggi sebanyak 15 siswa (25,9%), kategori cukup sebanyak 4 siswa (6,9%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek peran orang tua pada kategori sangat tinggi.

2) Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek dorongan orang tua.

Untuk butir pertanyaan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek dorongan orang tua berjumlah 1 butir dengan rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program computer SPSS v.16, maka diperoleh data faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek dorongan orang tua tercantum pada lampiran.

Hasil faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek dorongan orang tua memiliki skor terendah 1 dan dan skor tertinggi 4. Dari data tersebut diperoleh nilai rerata sebesar 3,32; nilai tengah sebesar 3; modus sebesar 3; dan standar deviasi sebesar 0,58; dengan jumlah skor total sebesar 193. Untuk perhitungan kecenderungan skor butir pertanyaan yang dipilih dari siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 27. Hasil kecenderungan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek dorongan orang tua.

No.	Kelas Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1	$x \geq 3,25$	22	37,9 %	Sangat Tinggi
2	$2,5 \leq x < 3,25$	33	56,9 %	Tinggi
3	$1,75 \leq x < 2,5$	3	5,2 %	Cukup
4	$x < 1,75$	0	0 %	Rendah
Jumlah		58	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek dorongan orang tua pada kategori sangat tinggi sebanyak 22 siswa (37,9%), kategori tinggi sebanyak 33 siswa (56,9%), kategori cukup sebanyak 3 siswa (5,2%), dan kategori rendah

sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek dorongan orang tua pada kategori tinggi.

3) Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek pembelajaran.

Untuk butir pertanyaan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek pembelajaran berjumlah 3 butir dengan rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program computer SPSS v.16, maka diperoleh data faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek pembelajaran tercantum pada lampiran.

Hasil faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek pembelajaran memiliki skor terendah 3 dan dan skor tertinggi 12. Dari data tersebut diperoleh nilai rerata sebesar 10,05; nilai tengah sebesar 10; modus sebesar 10; dan standar deviasi sebesar 1,54; dengan jumlah skor total sebesar 583. Untuk perhitungan kecenderungan skor butir pertanyaan yang dipilih dari siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 28. Hasil kecenderungan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek pembelajaran.

No.	Kelas Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1	$x \geq 9,75$	38	65,5 %	Sangat Tinggi
2	$7,5 \leq x < 9,75$	16	27,6 %	Tinggi
3	$5,25 \leq x < 7,5$	4	6,9 %	Cukup
4	$x < 5,25$	0	0 %	Rendah
Jumlah		58	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek pembelajaran pada kategori sangat tinggi sebanyak 38 siswa (65,5%), kategori tinggi sebanyak 16 siswa

(27,6%), kategori cukup sebanyak 4 siswa (6,9%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek pembelajaran pada kategori sangat tinggi.

4) Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek teman.

Untuk butir pertanyaan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada teman berjumlah 2 butir dengan rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program computer SPSS v.16, maka diperoleh data faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek teman tercantum pada lampiran.

Hasil faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek teman memiliki skor terendah 2 dan dan skor tertinggi 8. Dari data tersebut diperoleh nilai rerata sebesar 5,91; nilai tengah sebesar 6; modus sebesar 6; dan standar deviasi sebesar 0,98; dengan jumlah skor total sebesar 343. Untuk perhitungan kecenderungan skor butir pertanyaan yang dipilih dari siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 29. Hasil kecenderungan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek teman.

No.	Kelas Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1	$x \geq 6,5$	12	20,7 %	Sangat Tinggi
2	$5 \leq x < 6,5$	39	67,2 %	Tinggi
3	$3,5 < x < 5$	7	12,1 %	Cukup
4	$x < 3,5$	0	0 %	Rendah
Jumlah		58	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek teman pada kategori sangat



tinggi sebanyak 12 siswa (20,7%), kategori tinggi sebanyak 39 siswa (67,2%), kategori cukup sebanyak 7 siswa (12,1%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek teman pada kategori tinggi.

5) Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek tokoh masyarakat.

Untuk butir pertanyaan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek tokoh masyarakat berjumlah 1 butir dengan rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program computer SPSS v.16, maka diperoleh data faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek tokoh masyarakat tercantum pada lampiran.

Hasil faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek tokoh masyarakat memiliki skor terendah 1 dan dan skor tertinggi 4. Dari data tersebut diperoleh nilai rerata sebesar 3,06; nilai tengah sebesar 3; modus sebesar 3; dan standar deviasi sebesar 0,64; dengan jumlah skor total sebesar 178. Untuk perhitungan kecenderungan skor butir pertanyaan yang dipilih dari siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 30. Hasil kecenderungan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek tokoh masyarakat.

No.	Kelas Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1	$x \geq 3,25$	14	24,1 %	Sangat Tinggi
2	$2,5 \leq x < 3,25$	34	58,6 %	Tinggi
3	$1,75 \leq x < 2,5$	10	17,2 %	Cukup
4	$x < 1,75$	0	0 %	Rendah
Jumlah		58	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek tokoh masyarakat pada kategori sangat tinggi sebanyak 14 siswa (24,1%), kategori tinggi sebanyak 34 siswa (58,6%), kategori cukup sebanyak 10 siswa (17,2%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek tokoh masyarakat pada kategori tinggi.

## B. Hasil Penelitian Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pendiskripsian data penelitian, pengujian prasyarat analisis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer *SPSS v.16*. Berikut akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis tersebut.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara pengetahuan Kewirausahaan (X) dengan motivasi berwirausaha siswa (Y). Hasil pengujian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan N = 58 sebesar 0,364. Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka disimpulkan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka disimpulkan  $H_0$  ditolak.

Tabel 31. Korelasi Pengetahuan Kewirausahaan dengan Motivasi Berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak.

Korelasi	Variabel		Harga r		p	Kesimpulan
	Bebas	Terikat	Hitung	Tabel		
Pearson	X	Y	0,529	0,364	0,00	Signifikan

Berdasarkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) menunjukkan bahwa korelasi variabel pengetahuan Kewirausahaan (X) dengan motivasi berwirausaha siswa (Y)

besarnya 0,529. Hal itu berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan Kewirausahaan (X) dengan motivasi berwirausaha siswa (Y) kelas XI di SMK N 1 Pandak.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran, dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah tertentu. Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Suryana, 2014:2). Tingkatan pengetahuan terdiri atas 6 tingkatan, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehention*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana keduanya berperan penting dalam pengetahuan.

Pengetahuan Kewirausahaan adalah informasi yang didapat siswa tentang seluk beluk kewirausahaan di SMK yang bertujuan agar siswa dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku berwirausaha dan berjiwa wirausaha. Pembelajaran Kewirausahaan diberikan disekolah agar dapat meningkatkan dan menumbuhkan jiwa dan semangat berwirausaha peserta didik.

Motivasi adalah keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi keinginannya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan.

Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang.

Motivasi berwirausaha adalah dorongan seseorang untuk melakukan dan menggerakkan usaha yang harapannya akan memperoleh hasil yang memuaskan dan berani mengambil risiko. Motivasi berwirausaha digunakan untuk mendorong seseorang berwirausaha dalam membuka suatu lapangan pekerjaan atau pekerjaan yang mandiri. Tumbuhnya motivasi berwirausaha dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut berdasarkan tabel kecenderungan skor pengetahuan Kewirausahaan siswa didapatkan kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (60,3%), kategori tinggi sebanyak 23 siswa (39,7%), kategori cukup sebanyak 0 siswa (0%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Tabel kecenderungan skor motivasi berwirausaha siswa didapatkan kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (60,4%), kategori tinggi sebanyak 18 siswa (31%), kategori cukup sebanyak 5 orang (8,6%) dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Tabel kecenderungan skor motivasi berwirausaha siswa faktor instrinsik pada kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (60,3%), kategori tinggi sebanyak 23 siswa (39,7%), kategori cukup dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan tertarik pada kategori sangat tinggi sebanyak 39 siswa (67,2%), kategori tinggi sebanyak 19 siswa (32,8%), kategori cukup dan kategori rendah

sebanyak 0 siswa (0%). Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perhatian pada kategori sangat tinggi sebanyak 31 siswa (53,4%), kategori tinggi sebanyak 26 siswa (44,8%), kategori cukup sebanyak 1 siswa (1,7%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kebutuhan pada kategori sangat tinggi sebanyak 33 siswa (56,9%), kategori tinggi sebanyak 21 siswa (36,2%), kategori cukup sebanyak 4 siswa (6,9%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek harapan pada kategori sangat tinggi sebanyak 43 siswa (74,1%), kategori tinggi sebanyak 10 siswa (17,2%), kategori cukup sebanyak 5 siswa (8,6%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek motivasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (60,3%), kategori tinggi sebanyak 18 siswa (31%), kategori cukup sebanyak 5 siswa (8,6%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan senang pada kategori sangat tinggi sebanyak 25 siswa (43,1%), kategori tinggi sebanyak 28 siswa (48,3%), kategori cukup sebanyak 5 siswa (8,6%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kondisi fisik pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa (25,9%), kategori tinggi sebanyak 37 siswa (63,8%), kategori cukup sebanyak 6 siswa (10,3%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Tabel kecenderungan skor motivasi berwirausaha siswa faktor ekstrinsik pada kategori sangat tinggi sebanyak 34 siswa (58,6%), kategori tinggi sebanyak

21 siswa (36,2 %), kategori cukup sebanyak 3 siswa (5,2 %), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek peran orang tua pada kategori sangat tinggi sebanyak 39 siswa (67,2%), kategori tinggi sebanyak 15 siswa (25,9%), kategori cukup sebanyak 4 siswa (6,9%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek dorongan orang tua pada kategori sangat tinggi sebanyak 22 siswa (37,9%), kategori tinggi sebanyak 33 siswa (56,9%), kategori cukup sebanyak 3 siswa (5,2%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek pembelajaran pada kategori sangat tinggi sebanyak 38 siswa (65,5%), kategori tinggi sebanyak 16 siswa (27,6%), kategori cukup sebanyak 4 siswa (6,9%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek teman pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa (20,7%), kategori tinggi sebanyak 39 siswa (67,2%), kategori cukup sebanyak 7 siswa (12,1%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek tokoh masyarakat pada kategori sangat tinggi sebanyak 14 siswa (24,1%), kategori tinggi sebanyak 34 siswa (58,6%), kategori cukup sebanyak 10 siswa (17,2%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Dari hasil perhitungan skor kecenderungan faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha siswa dalam kategori sangat tinggi dan tinggi, tetapi pada faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik ada siswa yang masuk dalam kategori cukup. Dari kedua faktor instrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi

berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak yaitu faktor intrinsik yang sangat berpengaruh, karena kategori sangat tinggi faktor intrinsik 60,3% > 58,6% dari faktor ekstrinsik.

Berdasarkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang dihasilkan menunjukkan bahwa korelasi variabel pengetahuan Kewirausahaan (X) dengan motivasi berwirausaha siswa (Y) besarnya 0,529. Hasil ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  0,529 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,364. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga kesimpulan terdapat hubungan pengetahuan Kewirausahaan (X) dengan motivasi berwirausaha (Y) siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak. Dengan kata lain bahwa sumbangan efektif pengetahuan Kewirausahaan dapat memprediksi motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak.

Koefisien determinasi pengetahuan Kewirausahaan merupakan sebagian faktor yang menentukan besarnya motivasi berwirausaha siswa sebesar 0,335, dalam hal ini pengetahuan Kewirausahaan siswa hanya menentukan besarnya motivasi berwirausaha siswa sebesar 33,5% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor atau variabel lain.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak didapatkan rerata sebesar 74,07 dengan kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (60,3%), kategori tinggi sebanyak 23 siswa (39,7%), kategori cukup sebanyak 0 siswa (0%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak pada kategori sangat tinggi.
2. Motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak didapatkan rerata sebesar 87,84 dengan kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (60,4%), kategori tinggi sebanyak 18 siswa (31%), kategori cukup sebanyak 5 orang (8,6%), dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dapat disimpulkan motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak pada kategori sangat tinggi. Motivasi berwirausaha siswa faktor intrinsik pada kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (60,3%). Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan tertarik pada kategori sangat tinggi sebanyak 39 siswa (67,2%). Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perhatian pada kategori sangat tinggi sebanyak 31 siswa (53,4%). Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kebutuhan pada kategori



sangat tinggi sebanyak 33 siswa (56,9%). Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek harapan pada kategori sangat tinggi sebanyak 43 siswa (74,1%). Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek motivasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (60,3%). Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek perasaan senang pada kategori tinggi sebanyak 28 siswa (48,3%). Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek kondisi fisik pada kategori tinggi sebanyak 37 siswa (63,8%). Motivasi berwirausaha siswa faktor ekstrinsik pada kategori sangat tinggi sebanyak 34 siswa (58,6%). Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek peran orang tua pada kategori sangat tinggi sebanyak 39 siswa (67,2%). Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek dorongan orang tua pada kategori tinggi sebanyak 33 siswa (56,9%). Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek pembelajaran pada kategori sangat tinggi sebanyak 38 siswa (65,5%). Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek teman pada kategori tinggi sebanyak 39 siswa (67,2%). Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada aspek tokoh masyarakat pada kategori tinggi sebanyak 34 siswa (58,6%).

3. Terdapat hubungan pengetahuan kewirausahaan (X) dengan motivasi berwirausaha (Y) siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak. Pengetahuan kewirausahaan menentukan motivasi berwirausaha siswa sebesar 33,5%.

## **B. Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya dapat berpartisipasi secara optimal di setiap kegiatan belajar pengetahuan kewirausahaan agar mendapatkan banyak materi untuk mengembangkan motivasi wirausaha.
2. Bagi guru, diharapkan untuk memberikan motivasi yang hendaknya membangun motivasi berwirausaha siswa dalam hal teori maupun praktik di sekolah.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Pandak ini mempunyai beberapa keterbatasan, sebagai berikut:

1. Populasi dari penelitian hanya terbatas pada siswa kelas XI Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian sehingga populasinya hanya sedikit.
2. Waktu penelitian yang relatif singkat, dimungkinkan data kurang obyektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. (2001). *Kurikulumdan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anonim. (2007). Direktorat pembinaan SMK. Depdikbud.
- Buchari Alma (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penilaian Hasil Belajar Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta.
- Depdikbud. (1999). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0409 U 1992 Tentang Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud.
- Djemari Mardapi (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Endang Mulyatiningsih (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hartono. (2008). *SPSS 16,0*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husen Fahrudin. (2011). *Hubungan Bentuk Partisipasi Siswa di Unit Produksi Boga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Patiseri di SMK N 4 Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Kasali Renaldi. (2010). *Modul Kewirausahaan*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Leonardus Saiman (2004). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus – Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lukmayanti Arista. (2012). *Hubungan Efikasi diri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FT UNY.
- MGMP. (2013). *Modul Kewirausahaan Entrepreneurship*. Yogyakarta: Usaha Mandiri.
- Royani Endah Kusumawati. (2012). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Wali Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK N 3 Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: FT UNY.
- Sondang Siagian P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi. (2011). *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana (2001). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukse Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- TIM. (2003). *Kamus besarbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- TIM. *Modul Entrepreneurship Xia SMK / MAK*. Yogyakarta.
- Tri Nur Aini. (2010). *Hubungan Motivasi Berwirausaha dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Tata Hidang pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FT UNY.
- Yusuf Suhardi, (2011). *Kewirausahaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

# **LAMPIRAN**



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PANDAK

Alamat: Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta 55751

---

Berilah tanda silang (X) huruf *a*, *b*, *c* atau *d* pada jawaban yang benar!

1. Suatu ide menarik atau usulan bisnis yang memberi kemungkinan untuk memberikan hasil bagi investor atau orang yang mengambil resiko, pengertian dari ....
  - a. Usaha Bisnis
  - b. Investasi
  - c. Peluang usaha
  - d. Bisnis Plan
2. Karakteristik peluang usaha yang memenuhi tujuan dan aspirasi dari orang atau organisasi yang mengambil resiko adalah ....
  - a. Pengembalian investasi
  - b. Mencapai tujuan
  - c. Permintaan tidak nyata
  - d. Kompetitif
3. Kegiatan mengubah bahan atau barang menjadi barang lain yang berbeda serta mempunyai nilai tambah, meski nampaknya sederhana adalah....
  - a. Usaha Jasa
  - b. Usaha Perdagangan
  - c. Usaha Bisnis
  - d. Usaha Produksi
4. Yang menjadi faktor menunjang keberhasilan wirausahawan adalah ...
  - a. Bekerja dengan terpengaruh pekerjaan lain
  - b. Bekerja didasarkan kemampuan dan pengalaman
  - c. Bekerja tidak menggunakan konsep tim
  - d. Bekerja dengan strategi distribusi tidak tepat
5. Kegagalan dalam usaha bias disebabkan oleh: ...
  - a. Kekeliruan dalam memilih pekerjaan
  - b. Intropeksi diri
  - c. Menjalankan polapikir yang positif
  - d. Kemampuan dalam berbisnis
6. Analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman merupakan analisis....
  - a. *Work hard*
  - b. *Work smart*
  - c. *Enthusiasm*
  - d. SWOT
7. Usaha yang member peluang untuk maju dapat diidentifikasi sebagai usaha yang mampu...
  - a. Melaksanakan penjualan
  - b. Meraih keuntungan
  - c. Melakukan produksi
  - d. Memperoleh pinjaman

8. Salah satu kemampuan manusia yang dapat memberikan kepuasan dan keberhasilan dalam hidup, sehingga manusia dapat mengaktualisasikan dirinya kedalam lingkungannya, pengertian dari ...
  - a. Inovatif
  - b. Hobi
  - c. Kreatifitas
  - d. Bakat
9. Hasil produk, jasa atau proses yang benar-benar baru yang sebelumnya tidak ada adalah ...
  - a. Invensi
  - b. Ekstensi
  - c. Sintesis
  - d. Duplikasi
10. Yang merupakan cara berfikir inovatif adalah ....
  - a. Biasanya memiliki mimpi
  - b. Tidak bias menerima perbedaan
  - c. Menutup diri
  - d. tidak ada sumber ide
11. Pernyataan yang mewujudkan orang yang kreatif, adalah...
  - a. Mampu menjadi pesaing usaha
  - b. Mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain
  - c. Mampu mendapat pinjaman dari Bank
  - d. Mampu memasarkan barang dagangan
12. Proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah ...
  - a. *Actuating*
  - b. *Controlling*
  - c. *Planning*
  - d. *Organizing*
13. Alat untuk mencapai tujuan perusahaan dikenal dengan nama ...
  - a. Organisasi
  - b. Pengelolaan
  - c. Usaha
  - d. Manajemen
14. Badan usaha milik Negara, badan usaha milik swasta, badan usaha campuran adalah pembagian badan usaha menurut ...
  - a. Besar modalnya
  - b. Kepemilikan modalnya
  - c. Tanggung jawab kepemilikan
  - d. Besar modalnya
15. Kesatuan yuridis ekonomis yang bertujuan untuk mencari keuntungan, disebut...
  - a. Perusahaan
  - b. CV
  - c. Perseroan Terbatas (PT)
  - d. Badan Usaha
16. Keuntungan struktur organisasi garis/lini yaitu ...
  - a. Disiplin dan terpelihara
  - b. Struktur organisasi lebih labil
  - c. Keputusan diambil dengan lambat
  - d. Wewenang tidak ditetapkan

17. Hasil dari kegiatan produksi yang berwujud barang dan mempunyai sifat-sifat fisik disebut ...
- a. Produksi
  - b. Produk
  - c. Jasa
  - d. Produsen
18. Orang, badan atau lembaga yang menghasilkan produk disebut...
- a. Produsen
  - b. Konsumen
  - c. Produksi
  - d. Produktivitas
19. Barang yang paling akhir masuk, barang itulah yang pertama kali keluar metode pencatatan persediaan ...
- a. *Average Cost* (AC)
  - b. *Follow up*
  - c. *First-in, First-out* (FIFO)
  - d. *Last-in, First-out* (LIFO)
20. Dibawah ini yang bukan merupakan tujuan merencanakan proses produksi adalah...
- a. Menggunakan fasilitas produksi
  - b. Memperoleh keuntungan
  - c. Produk apa yang akan diproses
  - d. Menguasai pasar tertentu
21. Suatu proses kegiatan usaha untuk menciptakan kegunaan atau manfaat suatu barang dimasa yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan para konsumen, disebut ...
- a. Proses produksi
  - b. Persediaan barang
  - c. *Standart Production*
  - d. Produktivitas
22. Tahapan-tahapan didalam penetapan skala produksi yang menetapkan dan urutan-urutan proses produksi dari bahan mentah sampai menjadi produk akhir, adalah...
- a. *Dispatching*
  - b. *Scheduling*
  - c. *Routing*
  - d. *Follow-up*
23. Jenis-jenis persediaan yang mempunyai satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagangan adalah....
- a. Perusahaan industri
  - b. Perusahaan dagang
  - c. Perusahaan barang
  - d. Perusahaan jasa
24. Perusahaan yang didirikan oleh modal seorang, atau perusahaan yang dimiliki dan diatur oleh satu orang, disebut ...
- a. Perseroan Terbatas (PT)
  - b. Koperasi
  - c. Firma (Fa)
  - d. Perusahaan Perseorangan



25. Modal koperasi yang diperoleh dengan para anggota diwajibkan setor uang yang menjadi simpanan pokok disebut ...
- a. Simpanan pokok
  - b. Simpanan sukarela
  - c. Simpanan wajib
  - d. simpanan kredit
26. Proses produksi dimana kegiatannya mengubah dari kayu gelondongan diubah menjadi meja, kursi, almari, dll merupakan kegunaan...
- a. Tempat
  - b. Waktu
  - c. Bentuk
  - d. Biaya
27. Menyimpan merupakan salah satu kegiatan yang dapat menciptakan kegunaan...
- a. Tempat
  - b. Waktu
  - c. Bentuk
  - d. Biaya
28. Cara menyimpan barang dagangan yang memerlukan tempat yang khusus agar kualitasnya terjaga adalah ...
- a. Tidak mudah kena debu
  - b. Harus disimpan dengan tertib
  - c. Harus disimpan dengan sehat
  - d. Harus disimpan pada alat-alat pemanas
29. Rencana harus sederhana dan mudah dilaksanakan, dan disesuaikan dengan tujuan perusahaan merupakan...
- a. Syarat-syarat rencana produksi
  - b. Tujuan rencana produksi
  - c. Langkah rencana produksi
  - d. Maksud rencana produksi
30. Berikut ini yang merupakan masalah intern perusahaan dalam melaksanakan proses produksi adalah ...
- a. Inflasi
  - b. Deflasi
  - c. Tenagakerja
  - d. Resesi

☺ Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih



38. Salah satu kemampuan manusia yang dapat memberikan kepuasan dan keberhasilan dalam hidup, sehingga manusia dapat mengaktualisasikan dirinya kedalam lingkungannya, pengertian dari ...
- |             |                |
|-------------|----------------|
| c. Inovatif | c. Kreatifitas |
| d. Hobi     | d. Bakat       |
39. Yang merupakan cara berfikir inovatif adalah ....
- |                                  |                         |
|----------------------------------|-------------------------|
| c. Biasanya memiliki mimpi       | c. Menutup diri         |
| d. Tidak bias menerima perbedaan | d. tidak ada sumber ide |
40. Pernyataan yang mewujudkan orang yang kreatif, adalah...
- |   |
|---|
| e. Mampu menjadi pesaing usaha                      |
| f. Mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain |
| g. Mampu mendapat pinjaman dari Bank                |
| h. Mampu memasarkan barang dagangan                 |
41. Proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah ...
- |                       |                      |
|-----------------------|----------------------|
| c. <i>Actuating</i>   | c. <i>Planning</i>   |
| d. <i>Controlling</i> | d. <i>Organizing</i> |
42. Alat untuk mencapai tujuan perusahaan dikenal dengan nama ...
- |                |              |
|----------------|--------------|
| c. Organisasi  | c. Usaha     |
| d. Pengelolaan | d. Manajemen |
43. Badan usaha milik Negara, badan usaha milik swasta, badan usaha campuran adalah pembagian badan usaha menurut ...
- |                         |                               |
|-------------------------|-------------------------------|
| c. Besar modalnya       | c. Tanggung jawab kepemilikan |
| d. Kepemilikan modalnya | d. Besar modalnya             |
44. Kesatuan yuridis ekonomis yang bertujuan untuk mencari keuntungan, disebut...
- |               |                            |
|---------------|----------------------------|
| c. Perusahaan | c. Perseroan Terbatas (PT) |
| d. CV         | d. Badan Usaha             |
45. Keuntungan struktur organisasi garis/lini yaitu ...
- |                                    |                                    |
|------------------------------------|------------------------------------|
| c. Disiplin dan terpelihara        | c. Keputusan diambil dengan lambat |
| d. Struktur organisasi lebih labil | d. Wewenang tidak ditetapkan       |
46. Hasil dari kegiatan produksi yang berwujud barang dan mempunyai sifat-sifat fisik disebut ...
- |             |             |
|-------------|-------------|
| c. Produksi | c. Jasa     |
| d. Produk   | d. Produsen |

47. Orang, badan atau lembaga yang menghasilkan produk disebut...
- |             |                  |
|-------------|------------------|
| c. Produsen | c. Produksi      |
| d. Konsumen | d. Produktivitas |
48. Barang yang paling akhir masuk, barang itulah yang pertama kali keluar metode pencatatan persediaan ...
- |                             |                                      |
|-----------------------------|--------------------------------------|
| c. <i>Average Cost</i> (AC) | c. <i>First-in, First-out</i> (FIFO) |
| d. <i>Follow up</i>         | d. <i>Last-in, First-out</i> (LIFO)  |
49. Dibawah ini yang bukan merupakan tujuan merencanakan proses produksi adalah...
- |                                   |                                  |
|-----------------------------------|----------------------------------|
| c. Menggunakan fasilitas produksi | c. Produk apa yang akan diproses |
| d. Memperoleh keuntungan          | d. Menguasai pasar tertentu      |
50. Suatu proses kegiatan usaha untuk menciptakan kegunaan atau manfaat suatu barang dimasa yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan para konsumen, disebut ...
- |                      |                               |
|----------------------|-------------------------------|
| c. Proses produksi   | c. <i>Standart Production</i> |
| d. Persediaan barang | d. Produktivitas              |
51. Tahapan-tahapan didalam penetapan skala produksi yang menetapkan dan urutan-urutan proses produksi dari bahan mentah sampai menjadi produk akhir, adalah...
- |                       |                     |
|-----------------------|---------------------|
| c. <i>Dispatchind</i> | c. <i>Routing</i>   |
| d. <i>Scheduling</i>  | d. <i>Follow-up</i> |
52. Perusahaan yang didirikan oleh modal seorang, atau perusahaan yang dimiliki dan diatur oleh satu orang, disebut ...
- |                            |                            |
|----------------------------|----------------------------|
| c. Perseroan Terbatas (PT) | c. Firma (Fa)              |
| d. Koperasi                | d. Perusahaan Perseorangan |
53. Modal koperasi yang diperoleh dengan para anggota diwajibkan setor uang yang menjadi simpanan pokok disebut ...
- |                      |                    |
|----------------------|--------------------|
| c. Simpanan pokok    | c. Simpanan wajib  |
| d. Simpanan sukarela | d. simpanan kredit |
54. Proses produksi dimana kegiatannya mengubah dari kayu gelondongan diubah menjadi meja, kursi, almari, dll merupakan kegunaan...
- |           |           |
|-----------|-----------|
| c. Tempat | c. Bentuk |
| d. Waktu  | d. Biaya  |
55. Menyimpan merupakan salah satu kegiatan yang dapat menciptakan kegunaan...
- |           |           |
|-----------|-----------|
| c. Tempat | c. Bentuk |
| d. Waktu  | d. Biaya  |

56. Cara menyimpan barang dagangan yang memerlukan tempat yang khusus agar kualitasnya terjaga adalah ...
- e. Tidak mudah kena debu
  - f. Harus disimpan dengan tertib
  - g. Harus disimpan dengan sehat
  - h. Harus disimpan pada alat-alat pemanas
57. Rencana harus sederhana dan mudah dilaksanakan, dan disesuaikan dengan tujuan perusahaan merupakan...
- e. Syarat-syarat rencana produksi
  - f. Tujuan rencana produksi
  - g. Langkah rencana produksi
  - h. Maksud rencana produksi
58. Berikut ini yang merupakan masalah intern perusahaan dalam melaksanakan proses produksi adalah ...
- c. Inflasi
  - d. Deflasi
  - c. Tenagakerja
  - d. Resesi

😊 Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih

## **DATA UJI COBA PENELITIAN**

## MDATA UJI COBA INSTRUMEN MOTIVASI BERWIRAUSAHA

No	Butir Soal																											Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	99	
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	102	
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	94	
4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	82	
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
6	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	95	
7	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	93	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
9	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	99
10	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	94	
11	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	85	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	99	
13	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	83	
14	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	95	
15	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	100	
16	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	87	
17	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	94	
18	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	98	
19	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	96	
20	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	94	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	102	
22	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	99	
23	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	98	
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	102	
25	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	101	
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	82	
27	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	85	
28	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	100	
29	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	94	
30	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	85	

## DATA UJI COBA INSTRUMEN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN

Key No.	C 1	B 2	D 3	B 4	A 5	D 6	B 7	C 8	A 9	A 10	B 11	C 12	D 13	B 14	D 15	A 16	B 17	A 18	D 19	C 20	A 21	C 22	B 23	D 24	A 25	C 26	B 27	D 28	A 29	C 30
1	C	B	D	D	A	B	B	A	A	A	B	C	D	B	B	C	B	A	D	C	A	C	B	D	A	C	D	B	A	A
2	A	B	D	A	C	B	B	A	A	A	D	A	B	B	B	C	A	A	B	A	C	C	B	B	C	D	D	B	C	C
3	A	A	D	B	C	B	A	A	B	A	B	A	B	B	D	A	B	A	B	C	A	C	D	B	A	C	D	B	A	A
4	C	B	D	B	C	D	B	D	C	A	B	A	D	B	D	A	B	A	D	C	A	C	B	D	A	C	B	D	A	C
5	C	B	D	B	A	B	B	C	A	A	B	C	D	B	B	A	B	A	D	C	A	C	B	D	C	C	D	B	C	C
6	A	A	C	A	A	B	D	A	C	B	B	A	B	D	D	A	B	C	A	C	C	A	A	D	A	C	D	D	C	C
7	B	B	C	B	A	B	D	A	D	C	B	C	D	D	D	A	B	A	D	C	A	B	D	D	A	C	D	D	D	C
8	C	B	D	D	A	B	B	C	A	C	D	C	D	B	D	A	B	A	D	C	D	C	B	D	D	C	D	B	D	A
9	C	B	B	B	C	D	B	A	A	D	C	A	B	B	B	D	D	D	D	A	D	A	A	D	D	D	D	B	D	C
10	C	B	C	B	C	D	B	B	A	B	C	A	B	A	D	B	B	D	B	A	D	C	B	D	D	C	C	B	D	B
11	B	B	D	B	A	D	B	C	D	C	B	A	D	C	D	B	B	A	B	C	D	A	C	D	A	C	B	D	D	C
12	C	B	D	B	A	D	B	C	A	A	B	D	D	B	D	A	B	A	D	D	A	C	B	D	A	C	B	D	A	C
13	A	A	C	C	D	C	C	D	A	B	B	A	D	B	C	A	D	A	C	D	D	C	A	D	D	B	C	C	D	C
14	C	B	D	B	D	C	B	D	A	A	B	D	C	B	D	A	B	A	D	C	A	C	B	D	A	C	B	C	A	C
15	C	C	D	D	A	D	B	D	A	A	B	C	C	B	C	A	B	A	C	C	A	C	B	D	D	C	B	C	D	D
16	D	A	D	A	D	C	B	C	A	D	D	D	C	C	C	A	B	A	D	D	D	C	C	C	B	C	C	C	A	B
17	D	B	B	B	D	C	C	C	A	A	C	D	B	B	B	D	C	C	D	D	A	D	B	C	A	D	B	C	A	D
18	C	B	D	B	A	D	B	C	A	A	B	C	D	B	C	A	B	A	D	D	A	D	C	D	A	C	B	D	A	C
19	C	B	C	B	A	D	B	C	A	A	B	C	D	B	D	A	B	A	D	C	A	D	B	D	A	C	B	D	A	C
20	D	B	A	B	A	D	B	C	A	D	B	C	D	B	D	D	B	A	D	C	A	C	C	D	A	D	B	D	A	D
21	C	B	D	C	D	C	A	B	B	A	B	C	D	B	C	B	C	A	C	B	A	C	B	D	A	B	A	C	A	B
22	C	B	D	B	A	D	B	C	A	A	B	B	D	B	D	A	B	A	D	C	D	C	B	D	A	C	B	D	A	C
23	C	B	A	C	A	D	B	C	A	A	B	C	D	B	A	A	A	B	D	B	A	B	B	D	B	B	A	A	B	C
24	C	B	D	B	A	D	B	C	A	A	B	C	D	B	D	B	B	A	D	C	A	C	B	D	A	C	A	A	B	C
25	C	A	D	B	A	A	B	C	A	A	B	C	D	B	D	A	B	A	D	C	A	C	A	D	A	C	B	D	A	C
26	C	B	D	B	B	D	B	B	B	A	B	B	A	B	D	A	B	A	D	C	B	C	B	D	A	C	B	D	A	C
27	C	B	D	B	A	D	B	C	A	A	B	C	D	B	D	A	B	B	D	B	B	C	B	D	B	C	A	D	A	C
28	C	C	D	D	A	D	B	B	C	A	A	B	C	D	A	B	A	A	A	C	B	B	A	D	A	C	B	D	B	C
29	B	B	D	B	B	D	B	C	A	A	B	C	A	B	D	A	B	A	D	C	A	C	B	A	A	C	B	D	A	C
30	C	A	C	B	B	A	B	B	B	A	C	B	D	A	A	B	D	A	D	B	B	C	A	A	A	A	C	A	A	B



### Ringkasan Hasil Uji Validitas Motivasi Berwirausaha

<b>Butir Soal</b>	<b><i>r</i> <i>hitung</i></b>	<b><i>r</i> <i>tabel</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,536	0,361	Valid
2	0,504	0,361	Valid
3	0,499	0,361	Valid
4	0,441	0,361	Valid
5	0,490	0,361	Valid
6	0,479	0,361	Valid
7	0,533	0,361	Valid
8	0,548	0,361	Valid
9	0,462	0,361	Valid
10	0,503	0,361	Valid
11	0,563	0,361	Valid
12	0,558	0,361	Valid
13	0,622	0,361	Valid
14	0,472	0,361	Valid
15	0,442	0,361	Valid
16	0,613	0,361	Valid
17	0,585	0,361	Valid
18	0,592	0,361	Valid
19	0,447	0,361	Valid
20	0,552	0,361	Valid
21	0,592	0,361	Valid
22	0,602	0,361	Valid
23	0,489	0,361	Valid
24	0,444	0,361	Valid
25	0,499	0,361	Valid
26	0,420	0,361	Valid
27	0,445	0,361	Valid

## HASIL UJI VALIDITAS MOTIVASI

### Correlations

#### Correlations

Variables=Motivasi

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Item1	.536**	.002	30
Item2	.504**	.004	30
Item3	.499**	.005	30
Item4	.441*	.015	30
Item5	.490**	.006	30
Item6	.479**	.007	30
Item7	.533**	.002	30
Item8	.548**	.002	30
Item9	.462*	.010	30
Item10	.503**	.005	30
Item11	.563**	.001	30
Item12	.558**	.001	30
Item13	.622**	.000	30
Item14	.472**	.008	30
Item15	.442	.014	30
Item16	.613**	.000	30
Item17	.585**	.001	30
Item18	.592**	.001	30
Item19	.447*	.013	30
Item20	.552**	.002	30
Item21	.592**	.001	30
Item22	.602**	.000	30
Item23	.489**	.006	30
Item24	.444	.014	30
Item25	.499**	.005	30
Item26	.420	.021	30
Item27	.445*	.014	30
Motivasi	1		30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## HASIL UJI RELIABILITAS MOTIVASI

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	27

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	91.0000	45.379	.503	.887
Item2	91.3667	43.895	.438	.888
Item3	91.3667	44.309	.440	.888
Item4	91.7000	44.493	.374	.889
Item5	91.2333	44.530	.435	.888
Item6	91.4667	44.464	.420	.888
Item7	91.1000	44.714	.489	.887
Item8	91.0667	44.823	.507	.887
Item9	91.2000	44.786	.407	.888
Item10	91.1667	44.626	.451	.887
Item11	91.3333	43.885	.510	.886
Item12	91.3667	43.895	.504	.886
Item13	91.3333	43.471	.574	.885
Item14	91.7000	43.941	.399	.889
Item15	91.7667	45.082	.390	.889
Item16	91.3333	43.057	.558	.885
Item17	91.4333	43.702	.534	.885
Item18	91.4000	42.800	.527	.886
Item19	91.7667	44.668	.386	.889
Item20	91.2000	43.752	.495	.886
Item21	91.1667	44.075	.547	.885
Item22	91.3333	43.609	.553	.885
Item23	91.2667	44.478	.432	.888
Item24	91.3333	44.713	.382	.889
Item25	91.7000	44.907	.453	.887
Item26	91.6333	45.137	.364	.889
Item27	91.6667	44.092	.368	.890

### Ringkasan Hasil Uji Validitas Pengetahuan Kewirausahaan

No.	Tingkat Kesukaran (Prop. Correct)	Keterangan	Daya Beda (Biser.)	Keterangan	Point. Biser.	Keterangan
1	0.667	Agak Sukar	0.609	Sangat Baik	0.470	Valid
2	0.733	Mudah	0.510	Sangat Baik	0.379	Valid
3	0.667	Agak Sukar	0.638	Sangat Baik	0.492	Valid
4	0.667	Agak Sukar	0.566	Sangat Baik	0.436	Valid
5	0.567	Agak Sukar	0.668	Sangat Baik	0.530	Valid
6	0.533	Agak Sukar	0.603	Sangat Baik	0.481	Valid
7	0.800	Mudah	0.706	Sangat Baik	0.494	Valid
8	0.500	Agak Sukar	0.610	Sangat Baik	0.486	Valid
9	0.733	Mudah	0.288	Sedang	0.214	Tidak Valid
10	0.700	Mudah	0.657	Sangat Baik	0.499	Valid
11	0.767	Mudah	0.879	Sangat Baik	0.636	Valid
12	0.467	Agak Sukar	0.567	Sangat Baik	0.452	Valid
13	0.633	Agak Sukar	0.569	Sangat Baik	0.445	Valid
14	0.800	Mudah	0.669	Sangat Baik	0.468	Valid
15	0.600	Agak Sukar	0.644	Sangat Baik	0.508	Valid
16	0.667	Agak Sukar	0.523	Sangat Baik	0.403	Valid
17	0.767	Mudah	0.896	Sangat Baik	0.648	Valid
18	0.800	Mudah	0.557	Sangat Baik	0.390	Valid
19	0.700	Mudah	0.672	Sangat Baik	0.510	Valid
20	0.600	Agak Sukar	0.658	Sangat Baik	0.519	Valid
21	0.567	Agak Sukar	0.588	Sangat Baik	0.467	Valid
22	0.700	Mudah	0.206	Sedang	0.156	Tidak Valid
23	0.600	Agak Sukar	0.468	Sangat Baik	0.369	Valid
24	0.800	Mudah	0.613	Sangat Baik	0.429	Valid
25	0.667	Agak Sukar	0.537	Sangat Baik	0.414	Valid
26	0.767	Mudah	0.691	Sangat Baik	0.500	Valid
27	0.467	Agak Sukar	0.752	Sangat Baik	0.599	Valid
28	0.467	Agak Sukar	0.725	Sangat Baik	0.578	Valid
29	0.567	Agak Sukar	0.495	Sangat Baik	0.393	Valid
30	0.667	Agak Sukar	0.508	Sangat Baik	0.392	Valid

<b>Indeks Kesukaran</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
>0,90	Terlalu Mudah	0	0.0%
0,70 – 0,90	Mudah	12	40.0%
0,30 – 0,69	Agak Sukar	18	60.0%
<0,30	Sukar	0	0.0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

<b>Tingkat Daya Beda</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
$D > 0,40$	Sangat Baik	28	93.3%
$0,30 < D < 0,39$	Baik	0	0.0%
$0,20 < D < 0,29$	Sedang	2	6.7%
$D < 0,19$	Tidak Baik	0	0.0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

### **Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Motivasi Berwirausaha	0,891	Reliabel
Pengetahuan Kewirausahaan	0,870	Reliabel

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\ISTI.TXT Page  
 1

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
1	0-1	0.667	0.609	0.470	A	0.133	-0.815	-0.516
					B	0.100	0.122	0.071
					C	0.667	0.609	0.470 *
					D	0.100	-0.384	-0.225
					Other	0.000	-9.000	-9.000
2	0-2	0.733	0.510	0.379	A	0.200	-0.631	-0.442
					B	0.733	0.510	0.379 *
					C	0.067	0.070	0.036
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
3	0-3	0.667	0.638	0.492	A	0.067	0.070	0.036
					B	0.067	-0.698	-0.362
					C	0.200	-0.538	-0.377
					D	0.667	0.638	0.492 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
4	0-4	0.667	0.566	0.436	A	0.100	-0.802	-0.469
					B	0.667	0.566	0.436 *
					C	0.100	-0.504	-0.295
					D	0.133	0.109	0.069
					Other	0.000	-9.000	-9.000
5	0-5	0.567	0.668	0.530	A	0.567	0.668	0.530 *
					B	0.100	0.063	0.037
					C	0.167	-0.527	-0.353
					D	0.167	-0.569	-0.381
					Other	0.000	-9.000	-9.000
6	0-6	0.533	0.603	0.481	A	0.067	-0.051	-0.027
					B	0.233	-0.298	-0.216
					C	0.167	-0.569	-0.381
					D	0.533	0.603	0.481 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
7	0-7	0.800	0.706	0.494	A	0.067	-0.375	-0.194
					B	0.800	0.706	0.494 *
					C	0.067	-0.739	-0.383
					D	0.067	-0.415	-0.215
					Other	0.000	-9.000	-9.000

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\ISTI.TXT  
 2

Page

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
8	0-8	0.500	0.610	0.486	A	0.200	-0.594	-0.416
					B	0.167	-0.317	-0.213
					C	0.500	0.610	0.486 *
					D	0.133	0.011	0.007
					Other	0.000	-9.000	-9.000
9	0-9	0.733	0.288	0.214	A	0.733	0.288	0.214 *
					B	0.133	-0.329	-0.208
					C	0.067	-0.092	-0.048
					D	0.067	-0.092	-0.048
					Other	0.000	-9.000	-9.000
10	0-10	0.700	0.657	0.499	A	0.700	0.657	0.499 *
					B	0.100	-0.802	-0.469
					C	0.100	-0.057	-0.033
					D	0.100	-0.444	-0.260
					Other	0.000	-9.000	-9.000
11	0-11	0.767	0.879	0.636	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.767	0.879	0.636 *
					C	0.133	-0.815	-0.516
					D	0.100	-0.533	-0.312
					Other	0.000	-9.000	-9.000
12	0-12	0.467	0.567	0.452	A	0.267	-0.717	-0.533
					B	0.133	0.133	0.084
					C	0.467	0.567	0.452 *
					D	0.133	-0.086	-0.054
					Other	0.000	-9.000	-9.000
13	0-13	0.633	0.569	0.445	A	0.067	0.434	0.225
					B	0.200	-0.893	-0.625
					C	0.100	-0.116	-0.068
					D	0.633	0.569	0.445 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
14	0-14	0.800	0.669	0.468	A	0.067	-0.658	-0.341
					B	0.800	0.669	0.468 *
					C	0.067	-0.375	-0.194
					D	0.067	-0.415	-0.215
					Other	0.000	-9.000	-9.000

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\ISTI.TXT  
 3

Page

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
15	0-15	0.600	0.644	0.508	A	0.067	-0.415	-0.215
					B	0.167	-0.422	-0.283
					C	0.167	-0.359	-0.241
					D	0.600	0.644	0.508
					Other	0.000	-9.000	-9.000
16	0-16	0.667	0.523	0.403	A	0.667	0.523	0.403
					B	0.167	-0.317	-0.213
					C	0.067	-0.294	-0.152
					D	0.100	-0.414	-0.242
					Other	0.000	-9.000	-9.000
17	0-17	0.767	0.896	0.648	A	0.067	-0.456	-0.236
					B	0.767	0.896	0.648
					C	0.067	-0.496	-0.257
					D	0.100	-0.861	-0.504
					Other	0.000	-9.000	-9.000
18	0-18	0.800	0.557	0.390	A	0.800	0.557	0.390
					B	0.067	0.151	0.078
					C	0.067	-0.658	-0.341
					D	0.067	-0.698	-0.362
					Other	0.000	-9.000	-9.000
19	0-19	0.700	0.672	0.510	A	0.067	-0.294	-0.152
					B	0.133	-0.547	-0.347
					C	0.100	-0.444	-0.260
					D	0.700	0.672	0.510
					Other	0.000	-9.000	-9.000
20	0-20	0.600	0.658	0.519	A	0.100	-0.802	-0.469
					B	0.133	-0.232	-0.147
					C	0.600	0.658	0.519
					D	0.167	-0.255	-0.171
					Other	0.000	-9.000	-9.000
21	0-21	0.567	0.588	0.467	A	0.567	0.588	0.467
					B	0.133	0.060	0.038
					C	0.067	-0.739	-0.383
					D	0.233	-0.486	-0.352
					Other	0.000	-9.000	-9.000



Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\ISTI.TXT  
 4

Page

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
22	0-22	0.700	0.206	0.156	A	0.100	-0.563	-0.329
					B	0.100	-0.057	-0.033
					C	0.700	0.206	0.156 *
					D	0.100	0.212	0.124
					Other	0.000	-9.000	-9.000
23	0-23	0.600	0.468	0.369	A	0.200	-0.538	-0.377
					B	0.600	0.468	0.369 *
					C	0.133	0.011	0.007
					D	0.067	-0.253	-0.131
					Other	0.000	-9.000	-9.000
24	0-24	0.800	0.613	0.429	A	0.067	-0.092	-0.048
					B	0.067	-0.577	-0.299
					C	0.067	-0.658	-0.341
					D	0.800	0.613	0.429 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
25	0-25	0.667	0.537	0.414	A	0.667	0.537	0.414 *
					B	0.100	-0.146	-0.085
					C	0.067	-0.213	-0.110
					D	0.167	-0.569	-0.381
					Other	0.000	-9.000	-9.000
26	0-26	0.767	0.691	0.500	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.100	-0.504	-0.295
					C	0.767	0.691	0.500 *
					D	0.133	-0.572	-0.362
					Other	0.000	-9.000	-9.000
27	0-27	0.467	0.752	0.599	A	0.167	-0.066	-0.044
					B	0.467	0.752	0.599 *
					C	0.100	-0.802	-0.469
					D	0.267	-0.431	-0.320
					Other	0.000	-9.000	-9.000
28	0-28	0.467	0.725	0.578	A	0.100	-0.116	-0.068
					B	0.233	-0.417	-0.302
					C	0.200	-0.501	-0.350
					D	0.467	0.725	0.578 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\ISTI.TXT  
 5

Page

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
29	0-29	0.567	0.495	0.393	A	0.567	0.495	0.393	*
					B	0.100	0.182	0.106	
					C	0.100	-0.414	-0.242	
					D	0.233	-0.503	-0.364	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.667	0.508	0.392	A	0.100	-0.057	-0.033	
					B	0.133	-0.717	-0.454	
					C	0.667	0.508	0.392	*
					D	0.100	-0.116	-0.068	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\ISTI.TXT

Page 6

There were 30 examinees in the data file.

Scale Statistics

-----

Scale:	0
	-----
N of Items	30
N of Examinees	30
Mean	19.633
Variance	40.632
Std. Dev.	6.374
Skew	-0.305
Kurtosis	-1.371
Minimum	9.000
Maximum	28.000
Median	20.000
Alpha	0.870
SEM	2.299
Mean P	0.654
Mean Item-Tot.	0.459
Mean Biserial	0.602

3 1 Scores for examinees from file D:\ISTI.TXT

01	22.00
02	10.00
03	15.00
04	26.00
05	24.00
06	11.00
07	18.00
08	20.00
09	10.00
10	12.00
11	19.00
12	28.00
13	9.00
14	24.00
15	20.00
16	11.00
17	12.00
18	26.00
19	28.00
20	23.00
21	15.00
22	28.00
23	18.00
24	26.00
25	27.00
26	24.00
27	25.00
28	21.00
29	26.00
30	11.00



## **DATA PENELITIAN**

### DATA PENELITIAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA

NO.	Kelas	BUTIR SOAL																									TOTAL	Ketegori	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			26
1	TPHP 1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	<b>101</b>	SangatTinggi
2	TPHP 1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	<b>104</b>	SangatTinggi
3	TPHP 1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	<b>67</b>	Cukup
4	TPHP 1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	<b>89</b>	SangatTinggi
5	TPHP 1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>75</b>	Tinggi
6	TPHP 1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	<b>88</b>	SangatTinggi
7	TPHP 1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	<b>88</b>	SangatTinggi
8	TPHP 1	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	<b>86</b>	Tinggi
9	TPHP 1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	<b>82</b>	Tinggi
10	TPHP 1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	<b>90</b>	SangatTinggi
11	TPHP 1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	<b>95</b>	SangatTinggi
12	TPHP 1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	<b>96</b>	SangatTinggi
13	TPHP 1	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	<b>82</b>	Tinggi
14	TPHP 1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	<b>91</b>	SangatTinggi
15	TPHP 1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	<b>65</b>	Cukup
16	TPHP 1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	<b>92</b>	SangatTinggi
17	TPHP 1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	<b>93</b>	SangatTinggi
18	TPHP 1	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	<b>97</b>	SangatTinggi
19	TPHP 1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	<b>100</b>	SangatTinggi
20	TPHP 1	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	<b>84</b>	Tinggi
21	TPHP 1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	<b>91</b>	SangatTinggi
22	TPHP 1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	<b>91</b>	SangatTinggi
23	TPHP 1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	<b>74</b>	Tinggi
24	TPHP 1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	<b>98</b>	SangatTinggi
25	TPHP 1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	<b>99</b>	SangatTinggi
26	TPHP 1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	<b>95</b>	SangatTinggi
27	TPHP 1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>83</b>	Tinggi
28	TPHP 1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	<b>81</b>	Tinggi
29	TPHP 1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	<b>90</b>	SangatTinggi
30	TPHP 1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	<b>94</b>	SangatTinggi
31	TPHP2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	<b>100</b>	SangatTinggi
32	TPHP2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	<b>93</b>	SangatTinggi

NO.	Kelas	BUTIR SOAL																									TOTAL	Ketegori			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			26	27	
33	TPHP2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	<b>91</b>	SangatTinggi	
34	TPHP2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	<b>86</b>	Tinggi	
35	TPHP2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	<b>99</b>	SangatTinggi	
36	TPHP2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	<b>84</b>	Tinggi	
37	TPHP2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	<b>101</b>	SangatTinggi	
38	TPHP2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	<b>93</b>	SangatTinggi	
39	TPHP2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>83</b>	Tinggi	
40	TPHP2	3	3	4	2	4	1	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	<b>84</b>	Tinggi	
41	TPHP2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	<b>66</b>	Cukup	
42	TPHP2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	<b>104</b>	SangatTinggi	
43	TPHP2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	<b>65</b>	Cukup	
44	TPHP2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	<b>67</b>	Cukup	
45	TPHP2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	<b>90</b>	SangatTinggi	
46	TPHP2	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	<b>74</b>	Tinggi	
47	TPHP2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	2	2	<b>75</b>	Tinggi	
48	TPHP2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	<b>72</b>	Tinggi	
49	TPHP2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	<b>101</b>	SangatTinggi	
50	TPHP2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	<b>75</b>	Tinggi	
51	TPHP2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	<b>100</b>	SangatTinggi	
52	TPHP2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	<b>96</b>	SangatTinggi	
53	TPHP2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	<b>96</b>	SangatTinggi	
54	TPHP2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	<b>89</b>	SangatTinggi	
55	TPHP2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	<b>82</b>	Tinggi
56	TPHP2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>85</b>	Tinggi	
57	TPHP2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	<b>92</b>	SangatTinggi	
58	TPHP2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	<b>91</b>	SangatTinggi	

### DATA PENELITIAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN

No	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total	Kategori	Nilai	Kriteria
1	TPHP 1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	Sangat Tinggi	78.57	Tuntas
2	TPHP 1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	Sangat Tinggi	82.14	Tuntas
3	TPHP 1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	17	Tinggi	60.71	Tidak tuntas
4	TPHP 1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	21	Sangat Tinggi	75.00	Tuntas
5	TPHP 1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	24	Sangat Tinggi	85.71	Tuntas
6	TPHP 1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	19	Tinggi	67.86	Tidak tuntas
7	TPHP 1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24	Sangat Tinggi	85.71	Tuntas
8	TPHP 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	21	Sangat Tinggi	75.00	Tuntas
9	TPHP 1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	15	Tinggi	53.57	Tidak tuntas
10	TPHP 1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24	Sangat Tinggi	85.71	Tuntas
11	TPHP 1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	19	Tinggi	67.86	Tidak tuntas
12	TPHP 1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25	Sangat Tinggi	89.29	Tuntas
13	TPHP 1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	21	Sangat Tinggi	75.00	Tuntas
14	TPHP 1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	20	Tinggi	71.43	Tuntas
15	TPHP 1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	15	Tinggi	53.57	Tidak tuntas
16	TPHP 1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	21	Sangat Tinggi	75.00	Tuntas
17	TPHP 1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	21	Sangat Tinggi	75.00	Tuntas
18	TPHP 1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	21	Sangat Tinggi	75.00	Tuntas
19	TPHP 1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	26	Sangat Tinggi	92.86	Tuntas
20	TPHP 1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	22	Sangat Tinggi	78.57	Tuntas
21	TPHP 1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	18	Tinggi	64.29	Tidak tuntas
22	TPHP 1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	Sangat Tinggi	89.29	Tuntas
23	TPHP 1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	19	Tinggi	67.86	Tidak tuntas
24	TPHP 1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	Tinggi	71.43	Tuntas
25	TPHP 1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	21	Sangat Tinggi	75.00	Tuntas
26	TPHP 1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	22	Sangat Tinggi	78.57	Tuntas
27	TPHP 1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	20	Tinggi	71.43	Tuntas
28	TPHP 1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	20	Tinggi	71.43	Tuntas
29	TPHP 1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21	Sangat Tinggi	75.00	Tuntas
30	TPHP 1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	Sangat Tinggi	78.57	Tuntas
31	TPHP2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Sangat Tinggi	82.14	Tuntas
32	TPHP2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25	Sangat Tinggi	89.29	Tuntas
33	TPHP2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21	Sangat Tinggi	75.00	Tuntas



No	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total	Kategori	Nilai	Kriteria
34	TPHP2	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	Sangat Tinggi	78.57	Tuntas
35	TPHP2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	22	Sangat Tinggi	78.57	Tuntas
36	TPHP2	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24	Sangat Tinggi	85.71	Tuntas
37	TPHP2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Sangat Tinggi	85.71	Tuntas
38	TPHP2	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	20	Tinggi	71.43	Tuntas
39	TPHP2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	Sangat Tinggi	75.00	Tuntas
40	TPHP2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	21	Sangat Tinggi	75.00	Tuntas
41	TPHP2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	22	Sangat Tinggi	78.57	Tuntas
42	TPHP2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21	Sangat Tinggi	75.00	Tuntas
43	TPHP2	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	17	Tinggi	60.71	Tidak tuntas
44	TPHP2	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	18	Tinggi	64.29	Tidak tuntas
45	TPHP2	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	19	Tinggi	67.86	Tidak tuntas
46	TPHP2	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Tinggi	53.57	Tidak tuntas
47	TPHP2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	18	Tinggi	64.29	Tidak tuntas
48	TPHP2	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	15	Tinggi	53.57	Tidak tuntas
49	TPHP2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25	Sangat Tinggi	89.29	Tuntas
50	TPHP2	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	15	Tinggi	53.57	Tidak tuntas
51	TPHP2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	22	Sangat Tinggi	78.57	Tuntas
52	TPHP2	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	19	Tinggi	67.86	Tidak tuntas
53	TPHP2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	20	Tinggi	71.43	Tuntas
54	TPHP2	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	Sangat Tinggi	78.57	Tuntas
55	TPHP2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	17	Tinggi	60.71	Tidak tuntas
56	TPHP2	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	17	Tinggi	60.71	Tidak tuntas
57	TPHP2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25	Sangat Tinggi	89.29	Tuntas
58	TPHP2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24	Sangat Tinggi	85.71	Tuntas

## HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

### Frequencies

#### Statistics

		Motivasi Berwirausaha	Pengetahuan Kewirausahaan
N	Valid	58	58
	Missing	0	0
Mean		87.8448	74.0762
Median		90.0000	75.0000
Mode		91.00	75.00
Std. Deviation		10.44249	10.24602
Variance		109.046	104.981
Minimum		65.00	53.57
Maximum		104.00	92.86
Sum		5095.00	4296.42

### Frequencies

#### Statistics

		Motivasi Intrinsik	Motivasi Ekstrinsik
N	Valid	58	58
	Missing	0	0
Mean		55.4310	32.4138
Median		56.0000	34.0000
Mode		56.00 <sup>a</sup>	34.00
Std. Deviation		6.68098	4.16769
Variance		44.636	17.370
Range		28.00	16.00
Minimum		39.00	22.00
Maximum		67.00	38.00
Sum		3215.00	1880.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## HASIL KELAS INTERVAL

### 1. Pengetahuan Kewirausahaan

Min	53.57	No.	Interval		F	Persentase
Max	92.86	1	89.6	- 94.6	6	10.34%
R	39	2	83.6	- 88.6	6	10.34%
N	58	3	77.6	- 82.6	11	18.97%
K	$1 + 3.3 \log N$	4	71.6	- 76.6	18	31.03%
	6.819	5	65.6	- 70.6	5	8.62%
≈	7	6	59.6	- 64.6	7	12.07%
P	5.612	7	53.6	- 58.6	5	8.62%
≈	6	Jumlah			58	100.00%

Panjang kelas interval  $K = (1 + 3,3 \log n)$

$$K = (1 + 3,3 \log 58) = 6,81 = \mathbf{7}$$

Rentang data sebesar  $90 - 50 = 40 + 1 = 41$ .

Panjang interval kelas masing-masing kelompok  $41 : 7 = 5,85 = \mathbf{6}$

### 2. Motivasi Berwirausaha

Min	65	No.	Interval		F	Persentase
Max	104	1	101,0	- 106,0	5	8,62%
R	39	2	95,0	- 100,0	12	20,69%
N	58	3	89,0	- 94,0	16	27,59%
K	$1 + 3.3 \log N$	4	83,0	- 88,0	10	17,24%
	6,819	5	77,0	- 82,0	4	6,90%
≈	7	6	71,0	- 76,0	6	10,34%
P	5,571	7	65,0	- 70,0	5	8,62%
≈	6	Jumlah			58	100,00%

## PERHITUNGAN KATEGORISASI

<b>Motivasi Berwirausaha</b>				
Skor Max	4	x	27	= 108
Skor Min	1	x	27	= 27
Mi	135	/	2	= 67,50
Sdi	81	/	6	= 13,50
Sangat Tinggi	: $X \geq Mi + 1.5 Sdi$			
Tinggi	: $Mi \leq X < Mi + 1.5 Sdi$			
Cukup	: $Mi - 1.5 Sdi \leq X < Mi$			
Rendah	: $X < Mi - 1.5 Sdi$			
<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>			
Sangat Tinggi	: $X \geq 87,75$			
Tinggi	: $67,50 \leq X < 87,75$			
Cukup	: $47,25 \leq X < 67,50$			
Rendah	: $X < 47,25$			

Dari 27 butir pernyataan yang ada, diperoleh:

Skor tertinggi ideal ( $27 \times 4$ ) = **108**

Skor terendah ideal ( $27 \times 1$ ) = **27**

Mean ideal ( $M$ ) =  $\frac{1}{2} \times (108 + 27) = 67,5 =$  **68**

Standar Deviasi ideal ( $SDi$ ) =  $\frac{1}{6} \times (108 - 27) = 13,5 =$  **14**

<b>Pengetahuan Kewirausahaan</b>				
Skor Max	1	x	28	= 28
Skor Min	0	x	28	= 0
Mi	28	/	2	= 14.00
Sdi	28	/	6	= 4.67
Sangat Tinggi'	: $X \geq Mi + 1.5 Sdi$			
Tinggi	: $Mi \leq X < Mi + 1.5 Sdi$			
	: $Mi - 1.5 Sdi \leq X <$			
Cukup	Mi			
Rendah	: $X < Mi - 1.5 Sdi$			
<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>			
Sangat Tinggi'	: $X \geq 21.00$			
Tinggi	: $14.00 \leq X < 21.00$			

Cukup	:	$7.00 \leq X < 14.00$
Rendah	:	$X < 7.00$

<b>Motivasi Intrinsik</b>	
Skor Max	$4 \times 17 = 68$
Skor Min	$1 \times 17 = 17$
Mi	$85 / 2 = 42.50$
Sdi	$51 / 6 = 8.50$
Sangat Tinggi'	$: X \geq Mi + 1.5 Sdi$
Tinggi	$: Mi \leq X < Mi + 1.5 Sdi$
Cukup	$: Mi - 1.5 Sdi \leq X < Mi$
Rendah	$: X < Mi - 1.5 Sdi$
<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tinggi'	$: X \geq 55.25$
Tinggi	$: 42.50 \leq X < 55.25$
Cukup	$: 29.75 \leq X < 42.50$
Rendah	$: X < 29.75$

<b>Motivasi Ekstrinsik</b>	
Skor Max	$4 \times 10 = 40$
Skor Min	$1 \times 10 = 10$
Mi	$50 / 2 = 25.00$
Sdi	$30 / 6 = 5.00$
Sangat Tinggi'	$: X \geq Mi + 1.5 Sdi$
Tinggi	$: Mi \leq X < Mi + 1.5 Sdi$
Cukup	$: Mi - 1.5 Sdi \leq X < Mi$
Rendah	$: X < Mi - 1.5 Sdi$
<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tinggi'	$: X \geq 32.50$
Tinggi	$: 25.00 \leq X < 32.50$
Cukup	$: 17.50 \leq X < 25.00$
Rendah	$: X < 17.50$

## HASIL KATEGORISASI

### Pengetahuan Kewirausahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	23	39.7	39.7	39.7
	Sangat Tinggi	35	60.3	60.3	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

### Pengetahuan Kewirausahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tuntas	17	29.3	29.3	29.3
	Tuntas	41	70.7	70.7	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

### Motivasi Berwirausaha

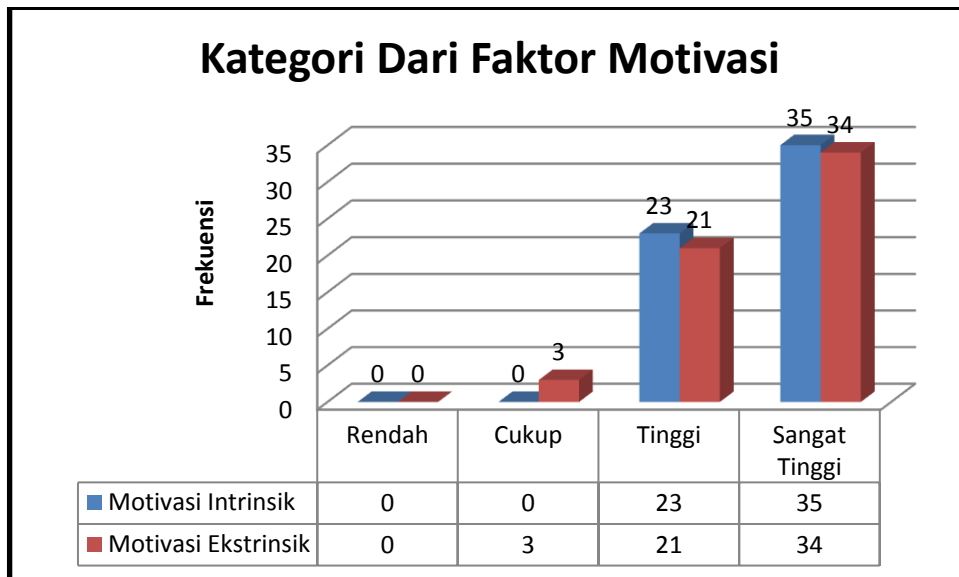
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	5	8,6	8,6	8,6
	Tinggi	18	31,0	31,0	39,7
	Sangat Tinggi	35	60,3	60,3	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

### Motivasi Intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	23	39.7	39.7	39.7
	Sangat Tinggi	35	60.3	60.3	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

### Motivasi Ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	3	5.2	5.2	5.2
	Tinggi	21	36.2	36.2	41.4
	Sangat Tinggi	34	58.6	58.6	100.0
	Total	58	100.0	100.0	



## HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

### Statistics

		Perasaan Tertarik	Perhatian	Kebutuhan	Harapan
N	Valid	58	58	58	58
	Missing	0	0	0	0
Mean		13.1379	6.4828	3.5000	7.0000
Median		13.0000	7.0000	4.0000	8.0000
Mode		13.00	7.00	4.00	8.00
Std. Deviation		1.53838	.94110	.62828	1.32453
Variance		2.367	.886	.395	1.754
Range		6.00	4.00	2.00	4.00
Minimum		10.00	4.00	2.00	4.00
Maximum		16.00	8.00	4.00	8.00
Sum		762.00	376.00	203.00	406.00

### Statistics

		Motivasi	Perasaan Senang	Kondisi Fisik
N	Valid	58	58	58
	Missing	0	0	0
Mean		9.8276	9.4483	6.0345
Median		10.0000	9.0000	6.0000
Mode		10.00	9.00	6.00
Std. Deviation		1.57989	1.39136	1.05905
Variance		2.496	1.936	1.122
Range		6.00	5.00	4.00
Minimum		6.00	7.00	4.00
Maximum		12.00	12.00	8.00
Sum		570.00	548.00	350.00

### Statistics

		Peran Orang Tua	Dorongan Orang Tua	Pembelajaran	Teman	Tokoh Masyarakat
N	Valid	58	58	58	58	58
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		10.0517	3.3276	10.0517	5.9138	3.0690
Median		10.0000	3.0000	10.0000	6.0000	3.0000
Mode		10.00	3.00	10.00 <sup>a</sup>	6.00	3.00
Std. Deviation		1.54945	.57393	1.57193	.97844	.64515
Variance		2.401	.329	2.471	.957	.416
Range		6.00	2.00	6.00	4.00	2.00
Minimum		6.00	2.00	6.00	4.00	2.00
Maximum		12.00	4.00	12.00	8.00	4.00
Sum		583.00	193.00	583.00	343.00	178.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



## PERHITUNGAN KATEGORISASI

<b>Perasaan Senang</b>				
Skor Max	4	x	4	= 16
Skor Min	1	x	4	= 4
Mi	20	/	2	= 10.00
Sdi	12	/	6	= 2.00
Sangat Tinggi'	: $X \geq Mi + 1.5 Sdi$			
Tinggi	: $Mi \leq X < Mi + 1.5 Sdi$			
Cukup	: $Mi - 1.5 Sdi \leq X < Mi$			
Rendah	: $X < Mi - 1.5 Sdi$			
<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>			
Sangat Tinggi'	: $X \geq 13.00$			
Tinggi	: $10.00 \leq X < 13.00$			
Cukup	: $7.00 \leq X < 10.00$			
Rendah	: $X < 7.00$			

<b>Perhatian, Harapan, Konsidi Fisik, dan Teman</b>				
Skor Max	4	x	2	= 8
Skor Min	1	x	2	= 2
Mi	10	/	2	= 5.00
Sdi	6	/	6	= 1.00
Sangat Tinggi'	: $X \geq Mi + 1.5 Sdi$			
Tinggi	: $Mi \leq X < Mi + 1.5 Sdi$			
Cukup	: $Mi - 1.5 Sdi \leq X < Mi$			
Rendah	: $X < Mi - 1.5 Sdi$			
<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>			
Sangat Tinggi'	: $X \geq 6.50$			
Tinggi	: $5.00 \leq X < 6.50$			
Cukup	: $3.50 \leq X < 5.00$			
Rendah	: $X < 3.50$			

**Kebutuhan, Dorongan Orang Tua, dan Tokoh masyarakat**

Skor Max            4 x    1    =    4

Skor Min            1 x    1    =    1

Mi                    5 /    2    =    2.50

Sdi                    3 /    6    =    0.50

Sangat Tinggi'        :  $X \geq Mi + 1.5 Sdi$

Tinggi                :  $Mi \leq X < Mi + 1.5 Sdi$

Cukup                :  $Mi - 1.5 Sdi \leq X < Mi$

Rendah                :  $X < Mi - 1.5 Sdi$

**Kategori**

**Skor**

Sangat Tinggi'        :         $X \geq 3.25$

Tinggi                 :         $2.50 \leq X < 3.25$

Cukup                 :         $1.75 \leq X < 2.50$

Rendah                 :         $X < 1.75$

**Motivasi, Perasaan senang, Peran Orang Tua dan Pembelajaran**

Skor Max            4 x    3    =    12

Skor Min            1 x    3    =    3

Mi                    15 /   2    =    7.50

Sdi                    9 /    6    =    1.50

Sangat Tinggi'        :  $X \geq Mi + 1.5 Sdi$

Tinggi                :  $Mi \leq X < Mi + 1.5 Sdi$

Cukup                :  $Mi - 1.5 Sdi \leq X < Mi$

Rendah                :  $X < Mi - 1.5 Sdi$

**Kategori**

**Skor**

Sangat Tinggi'        :         $X \geq 9.75$

Tinggi                 :         $7.50 \leq X < 9.75$

Cukup                 :         $5.25 \leq X < 7.50$

Rendah                 :         $X < 5.25$

## HASIL KATEGORISASI

### 1. Faktor Intrinsik

#### Perasaan Tertarik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	19	32.8	32.8	32.8
Sangat Tinggi	39	67.2	67.2	100.0
Total	58	100.0	100.0	

#### Perhatian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	1	1.7	1.7	1.7
Tinggi	26	44.8	44.8	46.6
Sangat Tinggi	31	53.4	53.4	100.0
Total	58	100.0	100.0	

#### Kebutuhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	4	6.9	6.9	6.9
Tinggi	21	36.2	36.2	43.1
Sangat Tinggi	33	56.9	56.9	100.0
Total	58	100.0	100.0	

#### Harapan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	5	8.6	8.6	8.6
Tinggi	10	17.2	17.2	25.9
Sangat Tinggi	43	74.1	74.1	100.0
Total	58	100.0	100.0	

#### Motivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	5	8.6	8.6	8.6
Tinggi	18	31.0	31.0	39.7
Sangat Tinggi	35	60.3	60.3	100.0
Total	58	100.0	100.0	

### Perasaan Senang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	5	8.6	8.6	8.6
	Tinggi	28	48.3	48.3	56.9
	Sangat Tinggi	25	43.1	43.1	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

### Kondisi Fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	6	10.3	10.3	10.3
	Tinggi	37	63.8	63.8	74.1
	Sangat Tinggi	15	25.9	25.9	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

## 2. Faktor Ekstrinsik

### Peran Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	4	6.9	6.9	6.9
	Tinggi	15	25.9	25.9	32.8
	Sangat Tinggi	39	67.2	67.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

### Dorongan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	3	5.2	5.2	5.2
	Tinggi	33	56.9	56.9	62.1
	Sangat Tinggi	22	37.9	37.9	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

### Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	4	6.9	6.9	6.9
	Tinggi	16	27.6	27.6	34.5
	Sangat Tinggi	38	65.5	65.5	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

### Teman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	7	12.1	12.1	12.1
	Tinggi	39	67.2	67.2	79.3
	Sangat Tinggi	12	20.7	20.7	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

### Tokoh Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	10	17.2	17.2	17.2
	Tinggi	34	58.6	58.6	75.9
	Sangat Tinggi	14	24.1	24.1	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

